



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG

Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144

Telp. 0341 - 427771, 427772, 427379, Fax. 427774

website : www.polbangtanmalang.ac.id

e-mail : official@polbangtanmalang.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
NOMOR: B - 5165 /SM.220/L.9.2/07/2023

Menerangkan bahwa nama berikut dibawah ini :

Nama : Nurzulfah Zafiroh
Nirm : 04.01.19.278
Prodi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian
Judul Tugas Akhir : Sikap Kelompok Wanita Tani Sekar Arum Terhadap Penyuluhan Hidroponik Sawi Pakcoy (Brassica Rapa L) Sistem Nft (Nutrient Film Technique) Di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

benar dan telah diperiksa Tugas Akhir yang bersangkutan melalui proses deteksi plagiasi menggunakan aplikasi Turnitin dengan prosentase tingkat kemiripan naskah tersebut sebesar 28% (maksimal kemiripan 30% berdasarkan pedoman penulisan Tugas Akhir Tahun 2022).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juli. 2023

Mengetahui,

Koordinator Bidang Administrasi
Akademik Kemahasiswaan



(Dr. H. Ujik Romadi, SST, M.Si, IPM)
19820713 200604 1 002

Pemeriksa,

(Muhamad Iham, SST, M.Si)
19820217 200910 1 004

Sikap Kelompok Wanita Tani
Sekar Arum Terhadap
Penyuluhan Hidroponik Sawi
Pakcoy (Brassica Rapa L) Sistem
Nft (Nutrient Film Technique) Di
Desa Kendalbulur Kecamatan
Boyolangu Kabupaten
Tulungagung

Submission date: 21-Jul-2023 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 2134436713

File name: REVISI_TA_aN._Nurzulfah.docx (385.12K)

Word count: 13487

Character count: 84988

by Nurzulfah Zafiroh

LAPORAN TUGAS AKHIR

55 SIKAP KELOMPOK WANITA TANI SEKAR ARUM
TERHADAP PENYULUHAN HIDROPONIK SAWI
PAKCOY (*Brassica rapa* L) SISTEM NFT (*Nutrient Film
Technique*)
DI DESA KENDALBULUR KECAMATAN BOYOLANGU
KABUPATEN TULUNGAGUNG

PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN

NURZULFAH ZAFIROH
04.01.19.278



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

RINGKASAN

Nurzulfah Zafiroh, NIRM. 04.01.19.278. Sikap Kelompok Wanita Tani Sekar Arum Terhadap Penyuluhan Hidroponik Sawi Pakcoy (*IBrassica rapa L*) Sistem NFT (*Nutrient Film technique*) Di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Komisi Pembimbing : Pembimbing satu Dr. Ferdianto Budi Samudra, SP, M.Si dan Pembimbing dua Dr. Eny Wahyuning Purwanti, SP, MP.

Kajian ini bertujuan : 1) Mengetahui tingkat pengetahuan KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi. 2) Mengetahui tingkat keterampilan KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi. 3) Mengetahui tingkat sikap KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi. 4) Menganalisis pengaruh antara tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan terhadap sikap KWT Sekar Arum terhadap Penyuluhan Budidaya Hidroponik NFT Sawi.

Kajian ini dilaksanakan di KWT Sekar Arum di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian adalah metode survei dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan terhadap sikap KWT Sekar Arum terhadap Penyuluhan Budidaya Hidroponik NFT Sawi. Penentuan sampel menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sasaran sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskuis, dan demonstrasi cara. Media yang digunakan adalah PPT dan benda sesungguhnya. Penyuluhan dilaksanakan pada 23 Februari, 8 Maret, dan 12 April. Hasil evaluasi yang diperoleh pada tingkat pengetahuan dari penyuluhan 1 adalah 78,6% berada kategori tinggi, pengetahuan penyuluhan 2 adalah 82,8% berada kategori sangat tinggi, pengetahuan penyuluhan 3 adalah 84,8% berada kategori sangat tinggi. Hasil evaluasi yang diperoleh pada tingkat keterampilan penyuluhan 1 adalah 60%, tingkat keterampilan penyuluhan 2 adalah 84%, tingkat keterampilan penyuluhan 3 adalah 88%, Hasil evaluasi yang diperoleh pada tingkat sikap penyuluhan 1 adalah 90%, tingkat sikap penyuluhan 2 adalah 90,5%, tingkat sikap penyuluhan 3 adalah 90,8%, sehingga pada penyuluhan sikap 1,2,3 ada pada tingkat tanggung jawab. Variabel bebas yang digunakan terdiri dari X1 pengetahuan, X2 keterampilan dan variabel terikat Y sikap KWT terhadap penyuluhan hidroponik sawi. Hasil analisis regresi linier ganda adalah tidak ada pengaruh signifikan pengetahuan dengan nilai $0.172 > 0.05$ sedangkan ada pengaruh yang signifikan keterampilan dengan nilai $0.004 < 0.05$.

Kata kunci : Hidroponik NFT, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap

PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Lahan pekarang memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang produktivitas pangan. Pekarangan jika di optimalkan dengan baik memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan sehari-hari. Jenis tanaman yang dapat di budidayakan di pekarangan seperti sayur-sayuran, obat-obatan, buah-buahan dan lain lain. Sehingga dengan melakukan budidaya tanaman tersebut bisa memenuhi kebutuhan keluarga pada kehidupan sehari-hari dan tidak tergantung dari pasar khususnya sayuran yang di konsumsi setiap hari (Dwiratna, dkk: 2016).

Sayuran adalah salah satu sumber makanan yang memberikan nutrisi lengkap dan sehat bagi tubuh. Sawi mengandung zat gizi yang terdiri dari protein, lemak, gula, serat, kalsium, fosfor, zat besi, dan zat gizi lainnya seperti zat gizi A, B1, B2, B3, dan C. Selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan, sawi juga dapat digunakan sebagai pengobatan untuk berbagai penyakit. (2014, Rizki et al. kebutuhan sawi berdasarkan informasi dari Focal Measurement Organization (2018) dan Direktorat Jenderal Budidaya, Penciptaan dan Panen tanaman sawi di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 600.200 ton dari luas panen 58.652 ha, sedangkan pada tahun 2017 mencapai 627.598 ton dengan luas panen 61.133 ha Informasi menunjukkan bahwa perluasan wilayah panen mempengaruhi perluasan pengembangan tanaman sawi. Perkembangan teknologi dibidang pertanian yang semakin maju menunjukkan adanya pembaharuan teknologi, dimana teknologi konvensional di gantikan dengan teknologi yang modern yaitu hidroponik.

Pentingnya budidaya hidroponik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena keberhasilan agar pertumbuhan dan produksi terjamin, kegiatan pemeliharaan dalam pembangunan tank-farming lebih masuk akal dan mudah, penggunaan pupuk kandang lebih efektif (proficient), jika ada ³² tanaman yang mati mudah diganti dengan tanaman baru, tidak perlu tenaga kerja yang sangat besar, tanaman mengisi iklim yang sempurna karena tidak memanfaatkan lahan, harga jual sayuran budidaya lebih tinggi dari barang biasa, beberapa jenis tanaman dapat dikembangkan tidak tersedia, tidak takut banjir, musnah, kekeringan, atau mengandalkan keadaan normal, tanaman akuakultur dapat dikembangkan di lahan terbatas (Roidah 2014).

Upaya penerapan budidaya hidroponik untuk mencapai keberhasilan diperlukan sikap yang dapat menggerakkan untuk bertindak sesuai dengan perasaan sehingga menimbulkan adanya suatu respon yang akan berpengaruh besar terhadap tingkah laku sasaran terhadap budidaya hidroponik. Menurut (Notoatmodjo 2012) sikap adalah perilaku tertutup dari respons tertutup atau terselubung seseorang terhadap stimulus. Reaksi ini masih terbatas pada ²⁷ perhatian, kearifan, informasi dan mentalitas yang terjadi pada seseorang yang mendapat dorongan. Pengalaman pribadi, pengaruh budaya, media massa, agama, dan sikap semuanya dapat berdampak.

¹⁰⁴ Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Arum merupakan KWT yang ada di Desa Kendalbulur dan beranggotakan sebanyak 25 orang. Pemerintah provinsi sangat mendukung kegiatan untuk melakukan budidaya hidroponik ini, ¹² hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana instalasi hidroponik yang disalurkan kepada Kelompok Wanita Tani Sekar Arum. Anggota KWT Sekar Arum sudah mulai melakukan budidaya hidroponik di lahan pekarangan tempat berkumpulnya anggota KWT tersebut. Hasil dari budidaya hidroponik kurang maksimal karena banyak petani yang kurang memahami teknik budidaya tersebut. KWT Sekar

106 Arum yang terletak di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung memiliki keluhan bahwa hasil tanaman yang di tanam dengan teknik hidroponik kurang memuaskan. Sehingga di butuhkan penyuluhan mengenai budidaya hidroponik untuk memaksimalkan hasil tanaman, sehingga setelah dilakukan penyuluhan diharapkan anggota KWT Sekar Arum dapat menyebarkan kepada masyarakat Desa Kendalbulur cara melakukan budidaya hidroponik yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui sikap kelompok wanita tani sekar arum terhadap penyuluhan hidroponik sawi pakcoy (*Brassica Rapa L*) NFT di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Melalui kajian ini peneliti mengetahui sikap sasaran terhadap budidaya hidroponik tanaman sawi.

125 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur?
2. Bagaimana tingkat keterampilan KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur?
3. Bagaimana tingkat sikap KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur?
4. Bagaimana pengaruh antara tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan terhadap sikap KWT Sekar Arum terhadap Penyuluhan Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tingkat pengetahuan KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur.
2. Mengetahui tingkat keterampilan KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur.

3. Mengetahui tingkat sikap KWT Sekar Arum terhadap Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur.
4. Menganalisis pengaruh antara tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan terhadap sikap KWT Sekar Arum terhadap Penyuluhan Budidaya Hidroponik NFT Sawi Di Desa Kendalbulur.

17

1.4 Manfaat

1. Bagi mahasiswa, dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang hidroponik sehingga bisa dijadikan pengalaman, mendapatkan informasi tentang pandangan petani terhadap adopsi budidaya hidroponik pada tanaman sawi pakcoy dengan system NFT.
2. Bagi petani dapat melakukan pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya hidroponik dengan baik dan benar.
3. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, sebagai sarana mengenalkan instansi kepada masyarakat di lokasi tempat penelitian serta pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadiroh (2016) dengan judul Penguasaan Keterampilan Pelatihan dengan Sikap Wirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dominasi komunikasi visual dan kemampuan sablon dengan mentalitas inovatif di LKP Permata Bangsa Jombang. Pemeriksaan informasi yang digunakan adalah koneksi Kendall tau. Konsekuensi dari eksplorasi tersebut adalah adanya hubungan positif antara dominasi keahlian dan mentalitas inovatif. Nilai yang didapat adalah 0,750 jadi lebih dari r tabel bernilai 0,361, semakin baik perolehan kemampuan daerah maka semakin inovatif mentalitas yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2019) dengan judul Sikap Ramah Lingkungan Siswa Smp Negeri 8 Semarang Melalui Pelatihan Hidroponik. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menentukan mentalitas ramah ekosistem siswa SMP Negeri 8 Semarang melalui persiapan budidaya aqua. Penelitian kuantitatif adalah metode pilihan. Observasi, wawancara, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum persiapan dan sesudah persiapan menunjukkan peningkatan siswa yang sangat baik dalam mendapatkan contoh. Dibandingkan dengan nilai sebelumnya, minat siswa terhadap budidaya hidroponik meningkat sebesar 12,3%. Hasil rata-rata angket sebelum pelatihan yaitu 79,1%, dan rata-rata hasil

angket setelah penelitian yaitu 91,4%, keduanya menunjukkan bahwa angket ini mengalami peningkatan nilai. Jajak pendapat ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengembangkan mentalitas sadar terhadap cuaca.

²⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Pramasdani dan Kurniawan (2020) dengan judul ¹⁹ Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Siswa dalam Mengelola Sampah di SMP Negeri 5 Pemasang. ¹¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap pengelolaan sampah, tingkat pengetahuan siswa, dan ⁹⁹ pengaruh tingkat pengetahuan siswa terhadap sikap siswa terhadap pengelolaan sampah. Strategi yang digunakan adalah kuantitatif yang jelas dan pemeriksaan informasi yang digunakan adalah wawasan yang memukau dan kekambuhan langsung yang mudah. Konsekuensi dari penelitian relaps langsung langsung menunjukkan bahwa pengaruh informasi siswa terhadap mentalitas siswa dalam mengelola sampah adalah bahwa hasil pemeriksaan relaps dasar mendapat ¹⁹ F hitung 7,58 < F tabel 71,51. Nilai kritis $0,007 < 0,05$ sehingga dapat diduga bahwa ada pengaruh positif antara pengetahuan siswa terhadap mentalitas siswa terhadap pemborosan eksekutif.

⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Meliyanawati Wulan Sumekar, Tutik Dalmyatun tahun (2020) dengan judul ⁷ Sikap Dan Motivasi Petani Tanaman Padi Terhadap Adopsi Program Kartu Tani Di Kabupaten Grobogan. ⁷ Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sikap, motivasi adopsi dan pengaruh sikap dan motivasi terhadap adopsi program kartu tani. Metode penelitian adalah survei ⁹⁷ analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah ⁷ sikap dan motivasi mempengaruhi variabel adopsi sebesar 79,4% dan yang lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel sikap dan motivasi berpengaruh sangat nyata terhadap variabel adopsi dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Hidayat, Suci Eka Safitri (2021) dengan judul Sikap Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Pengembangan Demplot dalam Optimalisasi KRPL di Kalurahan Ngestiharjo. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui sikap KWT terhadap pengembangan demplot dalam melakukan optimalisasi KRPL di Kalurahan Ngestiharjo. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah sikap KWT termasuk dalam kategori tinggi sebesar 74,17% artinya KWT bersikap positif terhadap pengembangan demplot KRPL. Terdapat bagian yang harus di tingkatkan kearah sikap positif adalah aspek demplot sebagai penyediaan sumber protein serta aspek pengelolaan demplot dengan pembagian peran serta tanggung jawab sehingga dibutuhkan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan pengembangan demplot.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Hidroponik

Budidaya hidroponik merupakan budidaya yang menggunakan larutan mineral yang bernutrisi yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu dan bahan lainnya sebagai pengganti media tanah. Budidaya hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas dalam melakukan budidaya, dapat memeriksa akar tanaman secara langsung untuk memastikan pertumbuhannya, hasil tanaman bisa di makan secara keseluruhan karena terbebas dari kotoran dan hama, dan bertanam secara hidroponik bisa dilakukan di rumah (Haikaludin *et al.*, 2022).

2.2.2. Tanaman Sawi

Sebagian besar masyarakat Indonesia menyebut sawi pakcoy dengan sebutan sawi sendok karena memiliki bentuk seperti sendok, kadang disebut sawi daging karena pangkalnya tebal seperti daging dan kadang disebut dengan sawi manis karena rasanya yang manis. Tampilannya pakcoy memang memang

mirip dengan sawi hijau atau caisim dan warnanya hijau muda agak keputihan. Batang pakcoy lebih keras dan tinggi tanaman antara 15-30 cm. Rata-rata pakcoy sudah bisa di panen pada umur 30-35 HST (Nainggolan 2019). Tanaman sawi digolongkan tanaman semusim dari genus *Brassica* yang terdiri dari beberapa jenis, dari beberapa jenis sawi salah satunya sawi human atau biasa dikenal dengan sawi pakcoy. Tanaman sawi mempunyai banyak manfaat karena merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat yang diperlukan untuk tubuh dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Tanaman sawi pakcoy sangat diminati masyarakat Indonesia karena memiliki banyak manfaat antara lain mempunyai kandungan vitamin dan mineral. Kandungan vitamin K, A, C, E dan asam folat tergolong sangat tinggi. Kandungan mineral pada tanaman sawi adalah vitamin dan mineral juga sangat tinggi. (Rizal 2017).

Taksonomi sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.) menurut Suhardianto dan Purnama (2011) sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisio : *Spermatophyta*
Kelas : *Dicotyledonae*
Ordo : *Rhoadales*
Famili : *Brassicaceae*
Genus : *Brassica*
Spesies : *Brassica rapa* L.

2.2.3 Morfologi Tanaman Sawi Sawi Pakcoy (*Brassicca rapa* L.)

Morfologi tanaman sawi pakcoy menurut Pranata (2018) :

1. Akar

Sawi pakcoy memiliki akar tunggang yang bentuknya berupa cabang-cabang yang menyebar keseluruh arah dan memiliki panjang 30-40 cm. Akar pada

tanaman sawi pakcoy memiliki fungsi untuk menyerap larutan nutrisi yang dibutuhkan sebagai pertumbuhannya.

111 2. Batang

Batang pada tanaman sawi pakcoy memiliki bentuk yang pendek dan beruas. Batang pakcoy dikenal dengan jenis batang semu karena pelepah daun tumbuh berhimpitan, saling melekat dan tersusun rapat dan teratur. Batang pakcoy memiliki warna hijau dan berfungsi sebagai menopang dan menyangga supaya daun dapat berdiri, selain itu sawi pakcoy juga memiliki daun yang luas tidak berbulu dan memiliki tangkai yang pipih.

28 3. Daun

Daun sawi pakcoy mempunyai bentuk oval, berwarna hijau tua dan agak mengkilap, daun tumbuh agak tegak atau setengah agak mendatar. Daun pakcoy tersusun dengan bentuk spiral yang rapat dan melekat pada batang. Tangkai pada dua tanaman pakcoy memiliki warna hijau muda, gemuk serta berdaging.

4. Bunga

Tanaman pakcoy memiliki struktur bunga dalam tangkai bunga (*Inflorescentia*) yang tumbuh memanjang (tinggi) dan mempunyai cabang banyak. Sawi pakcoy mempunyai bunga memiliki bentuk memanjang dan bercabang banyak. Bunganya terdiri dari empat kelopak daun, empat mahkota bunga yang berwarna kuning cerah, empat helai benang sari dan mempunyai satu buah putik dan berongga dua. Penyerbukan tanaman sawi di bantu oleh angin dan binatang kecil.

85 5. Buah dan biji

Tanaman pakcoy mempunyai buah yang masuk ke dalam tipe buah polong. Bentuk buahnya memanjang dan berongga. Tanaman sawi mempunyai buah yang bulat dan lonjong yang berwarna keputihan dan kehijauan setiap satu buah mempunyai 2-8 butir biji. Bentuk biji berbentuk bulat kecil berwarna coklat hingga kehitaman, mempunyai permukaan licin, mengkilap, keras, dan berlendir.

2.2.4 Budidaya Sawi Secara Hidroponik

Tahapan-tahapan budidaya sawi secara hidroponik menurut Susilawati (2019) adalah :

1. Pembibitan

Pembibitan dilakukan dengan cara melakukan persemaian pada tray atau wadah semai. Media tanam yang baik di gunakan dalam media semai adalah rockwool karena memiliki daya serap yang tinggi. Benih mulai berkecambah pada umur 3-7 hari. Bibit yang sudah siap tanam yang berumur 3-4 minggu atau memiliki 3-4 helai daun.

2. Persiapan Larutan Nutrisi

Pemberian larutan nutrisi pada budidaya hidroponik sangat penting bagi pertumbuhan tanaman budidaya. Larutan nutrisi diberikan pada tanaman budidaya dalam bentuk genangan yang mengalir.

3. Penanaman

Bibit yang siap tanam berumur 3-4 minggu dipersemaian atau sudah memiliki 3-4 daun, kemudian bibit yang siap di tanam dimasukkan ke net pot dan di letakkan pada instalasi.

4. Perawatan

a. Penambahan larutan nutrisi

Pemberian suplemen dilakukan secara rutin dan sesuai dengan kebutuhan tanaman.

b. Penyulaman

Penyulaman bertujuan supaya tinggi tanaman dan umur tanaman saat panen seragam.

c. Perawatan jaringan irigasi

Pemeliharaan jaringan sistem air dilakukan untuk menjaga persediaan suplemen yang lancar, ini dilakukan dengan mengontrol saluran terlepas dari apakah aliran terhalang.

d. Pengecekan pH dan kepekatan nutrisi

¹⁰ Larutan dianggap asam jika pH di bawah 7,0 dan dianggap larut jika di atas 7,0. Perluasan pengaturan tank-farming supplement sesuai dengan umur tanaman yang dikembangkan, semakin banyak tanaman dibumbui, semakin tinggi PPM yang diharapkan.

e. Pengendalian Hama dan Penyakit

Menghindari serangan pengganggu dapat ¹⁰ dilakukan secara fisik, hama kecil seperti ulat bulu dilakukan dengan membalik daun dan mencabut tanaman yang terserang.

¹²² 5. Panen dan pasca panen

Panen dilakukan jika tanaman budidaya sudah mencapai umur yang sudah sesuai dengan kriteria yang di tetapkan.

2.2.5 Aspek Sosial

⁸² **A. Sikap Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan berbagai gejala yang ditemui dan di peroleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan ⁵² hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan berupa kesadaran dalam

menghadapi objek yang dikenal. Pengetahuan adalah informasi yang ditangkap oleh panca indra manusia, informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui Bahasa dan kemampuan berpikirnya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, media dan keterpaparan informasi (Darmawan *et al.*, 2016).

B. Faktor Keterampilan

Keterampilan petani adalah suatu proses komunikasi pengetahuan dalam mengubah perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat dengan melalui suatu pengembangan teknologi. Tingginya tingkat keterampilan dapat berdampak peningkatan efektifitas dan efisiensi dan cepat melalui suatu pengembangan teknologi (Padmowihardjo 2000). Keterampilan adalah kemampuan pada diri seseorang untuk menerapkan inovasi bagaimana petani bisa mengulang sesuatu yang dilihatnya melalui kegiatan belajar dengan cara meniru gerakan, menggunakan konsep guna melakukan suatu gerakan dengan benar serta melakukan gerakan dengan benar dan wajar. Petani yang memiliki keterampilan yang tinggi maka produksi yang dihasilkan juga tinggi (Wahyudi, 2017).

C. Faktor Sikap

Sikap petani adalah keadaan manusia yang mengontrol dalam melakukan tindakan menggunakan perasaan dalam menanggapi suatu keadaan lingkungan sekitar (Azwar, 2013). Sikap muncul karena adanya suatu proses sosialisasi dimana seseorang akan melakukan suatu reaksi sesuai dengan rangsangan lingkungan sekitar, apabila sikap menunjukkan pada objek tertentu maka adaptasi objek dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan bereaksi dari individu pada objek tertentu.

Pengertian sikap adalah kecenderungan dalam bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan kesediaan seseorang dalam menolak atau menerima suatu objek berdasarkan penilaian pada objek tersebut apakah berarti atau tidak bagi diri seseorang, itulah sebabnya sikap mempunyai hubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap objek. Objek sikap merupakan segala sesuatu (benda, orang, hal) yang dapat dinilai oleh seseorang. Dimensi pertimbangan dalam sikap adalah skala positif-negatif, contohnya seperti dari baik ke buruk, dari bagus ke jelek. Oleh karena itu sikap adalah menempatkan sesuatu objek ke dalam salah satu skala pertimbangan (Darmawan, 2016).

Sikap dapat menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan kejadian-kejadian tertentu. Sikap adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang. Sikap seseorang pada suatu objek ada beberapa komponen yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen ini saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap sikap seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang di anggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu (Darmawan, 2016).

Menurut Azwar (2009) sikap dapat tercipta adanya suatu interaksi sosial yang terjadi oleh individu. Interaksi sosial individu dapat terjadi pembentukan pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya, sikap juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter individu. Pembentukan sikap yang baik maka akan terjadi dampak yaitu petani akan mau dan mampu dalam melakukan adopsi teknologi untuk meningkatkan produksi dalam budidaya tanaman pertanian. Sikap merupakan kecenderungan dalam melakukan suatu

tindakan ¹²¹ secara suka atau tidak suka pada suatu objek dan kesediaan individu ¹⁰² untuk menolak atau menerima suatu objek, sehingga sikap berhubungan dengan pengetahuan dan perasaan terhadap suatu objek.

Dengan melihat sikap kognitif, sikap afektif, sikap konatif maka sikap seseorang dapat diketahui. Adapun komponen yang mempengaruhi sikap menurut ²² (Azwar, 2010).

a. **Komponen Kognitif**

Komponen kognitif adalah data yang ditangkap oleh pikiran manusia melalui pemeriksaan, penggabungan, dan penilaian untuk menciptakan nilai baru, kemudian ditangkap dengan informasi yang ada di otak besar.

b. **Komponen Afektif**

Bagian penuh perasaan adalah perasaan abstrak individu dalam objek sikap. Bagian ini dibandingkan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu.

c. **Komponen Konatif**

Komponen konatif seseorang adalah kecenderungan perilaku, seperti keinginan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan dan keinginannya.

Bimo (1994) menjelaskan bahwa ada Struktur sikap terdiri dari tiga bagian:

¹⁶ a. **Komponen Kognitif (komponen perseptual)**

Merupakan bagian yang berhubungan dengan informasi, pandangan, keyakinan, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang melihat objek sikap.

b. **Komponen Afektif (komponen emosional)**

Merupakan bagian yang berhubungan dengan sensasi senang atau cemas pada objek disposisi. Kegembiraan adalah sesuatu yang positif,

sedangkan kekecewaan adalah sesuatu yang negatif. Sikap, baik positif maupun negatif, dihasilkan dari komponen ini.

C. Bagian Konatif (bagian kegiatan)

Bagian ¹³ yang berhubungan dengan kecenderungan individu untuk menindaklanjuti objek sikap. Bagian ini menunjukkan kekuatan disposisi, seperti penampakan ukuran kecenderungan tingkah laku individu terhadap objek sikap.

Perspektif tidak akan langsung menjawab perubahan, memahami bahwa informasi dan mentalitas ⁷⁸ dipengaruhi oleh pengalaman. (Rambe dan Honorita, 2011). Pengalaman juga dapat membentuk mentalitas sebagai jalan untuk memperluas informasi yang diperoleh termasuk pengalaman memanfaatkan inovasi baru.

¹⁰³ 2.2.6 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani adalah kelompok tani yang memiliki misi memberdayakan kaum wanita untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan dana rupiah dengan cara bertani atau bercocok tanam. The Ladies Ranchers Gathering adalah pertemuan pengembangan diri yang berkembang dari otoritas publik untuk individu. Jumlah ideal anggota KWT adalah ⁵ 20-30 orang atau diubah sesuai dengan keadaan dan wilayah kerja kelompok agar tidak melampaui batas peraturan kota (Pumamasari 2014).

2.2.7 Karakteristik Sasaran

A. Umur

Dilihat dari kemampuan beraktivitas, sasaran usia yang berguna sejauh kesejahteraan dan kemampuan untuk bekerja dapat melakukan lebih banyak latihan daripada orang yang tidak berguna (Anggreany 2015). Ditinjau dari kemampuannya melakukan aktivitas, petani usia produktif dapat melakukan aktivitas lebih banyak dibandingkan dengan petani non produktif (Anggreany, 2015: 3).

B. Pendidikan Formal

Pendidikan adalah sarana pembelajaran dalam menanamkan sikap pemahaman yang baik terhadap suatu perkembangan pertanian yang lebih modern. Orang yang pendidikannya tinggi biasanya cepat untuk menerima suatu hal yang baru, sementara orang yang kurang berpendidikan lebih sulit untuk menerima suatu hal yang baru. Pendidikan formal adalah faktor perkembangan manusia dalam meningkatkan kemampuan individu untuk memperoleh dan menerapkan informasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang berpendidikan tinggi cenderung menggunakan teknologi baru (Kwadzo dan Quayson, 2021).

C. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani mempunyai hubungan positif terhadap kecepatan adopsi inovasi. Sasaran Orang yang berpengalaman akan dengan cepat menerima perkembangan dibandingkan dengan tujuan yang tidak dipraktikkan. Target yang sudah berkultivasi cukup lama akan lebih mudah melakukan pengembangan atau melaksanakan materi penyuluhan daripada sasaran pemula (Amala et al., 2013).

1

2.3 Aspek Penyuluhan

2.3.1 Pengertian Penyuluhan

Konsep penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi para pelaku kunci dan pelaku usaha agar mau dan mampu membantu dan berorganisasi dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya dalam upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan sebagaimana serta meningkatkan kesadaran akan perlunya pelestarian fungsi lingkungan hidup, sesuai Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Pengarahan memiliki pengertian umum, yaitu sosiologi khusus yang berkonsentrasi pada kerangka dan siklus kemajuan menuju dan masyarakat sehingga perubahan yang lebih baik diakui benar bentuknya, khususnya perubahan tingkah laku dan perluasan bantuan pemerintah kepada peternak dalam pemeliharaan ekologi (Mardikanto, 2009). Ekspansi hortikultura dengan data tidak dapat dipisahkan dari tugas seorang buruh tani dalam mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan data agraria dari dan untuk peternak.

Pengalaman pendidikan dalam penyutradaraan sesuai dengan berbagai siklus yang berjalan sepanjang waktu, termasuk proses korespondensi yang memikat yang dilakukan oleh seorang pekerja ekspansi saat bekerja dengan target (penghibur dasar dan penghibur bisnis) dan keluarga mereka untuk membantu menemukan jawaban atas masalah yang terkait dengannya. meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Korespondensi ini disambut baik, khususnya memperkenalkan pilihan dalam menangani masalah namun pilihan tetap berada di jalur yang benar. Terlebih lagi, ada siklus penguatan dalam menasihati, yang menyiratkan bahwa penghibur utama dan penghibur bisnis diberi kekuatan dan kekuasaan dan mendukung mereka sebagai "subjek" selama waktu yang dihabiskan di pedesaan, bukan sebagai "objek". Selain itu, ada juga jalur perdagangan data yang sesuai antara spesialis ekspansi dan target (penghibur fundamental dan penghibur bisnis). Menurut Kusnadi (2011), tujuan dari proses pertukaran informasi satu sama lain adalah untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan dan peningkatan bisnis.

2.3.2 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan peternakan sesuai dengan SP3K RI UU No. 16 Tahun 2006 tentang Kerangka Perluasan Dinas Hortikultura, Perikanan dan Penjaga Hutan, alasan mengarahkan kerangka augmentasi antara lain untuk menciptakan SDM dan memperluas modal sosial. Objek yang direncanakan adalah:

1. Membentengi peningkatan pelayanan pertanian, perikanan dan ranger mutakhir dan terkini dalam kerangka kemajuan ekonomi.
2. Menciptakan iklim usaha yang mendorong pertumbuhan, motivasi pertumbuhan, pengembangan potensi, peluang, kesadaran, serta pendampingan dan fasilitasi untuk membantu pelaku kunci dan pelaku usaha meningkatkan kapasitasnya.
3. Memberikan jaminan yang sah terhadap terselenggaranya daya dukung yang berdaya guna, berdaya guna, efektif, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, bebas, setara, orientasi keseragaman, berwawasan ke depan, berwawasan ekologis, dapat diandalkan yang dapat menjamin terselenggaranya desa, perikanan, dan hutan lindung kemajuan pelayanan.
4. Menjamin agar pelaku utama dan pelaku usaha mendapatkan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan bagi penyuluh yang memberikan pelayanan penyuluhan.

Hal-hal yang perlu dipikirkan saat membuat gol dengan ABCD:

1. Audience (fokus untuk terlibat)
2. Behaviour (perubahan perilaku yang perlu atau perlu diubah)
3. Condition (syarat yang harus dipenuhi)
4. Degree (syarat yang harus dipenuhi dalam konseling)

2.3.3 Sasaran Penyuluhan

Sesuai UU RI No. 16 Tahun 2006, mitra yang memenuhi syarat untuk mendapatkan keuntungan dari pembinaan merupakan fokus utama perluasan yang tiada henti. Fokus utama augmentasi adalah penghibur dasar dan penghibur bisnis, sedangkan tujuan perluasan adalah mitra lain yang mencakup kelompok atau perusahaan yang memperhatikan pertanian, perikanan, dan dinas penjaga hutan serta kepala daerah dari usia yang lebih muda. Pemilihan target

perluasan ⁷² harus tepat agar materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan tujuan dan dapat menjawab persoalan yang dihadapi (Kusnadi 2011).

2.3.4 Metode Penyuluhan

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Pedoman Imam Agribisnis ¹ No. 52 Tahun 2009 mendefinisikan metode penyuluhan pertanian sebagai sarana atau cara penyampaian materi penyuluhan kepada pelaku utama dan pelaku usaha oleh penyuluh pertanian agar mereka mengetahui, menginginkan, dan mampu ⁹⁶ membantu diri mereka sendiri dalam mengakses informasi pasar dan mengelola modal dan sumber daya teknologi. hari yang berbeda sebagai pekerjaan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas bisnis, gaji dan bantuan pemerintah, serta meningkatkan keakraban dengan perlindungan kemampuan alam.

Berdasarkan media yang digunakan, sifat hubungan konseling dengan penerima manfaat, dan pendekatan psikososial terkait tahapan adopsi, Mardikanto (2009) memperkenalkan tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam metode konseling. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, strategi dapat dibagi menjadi tiga:

1. Berdasarkan pendekatan individu

Pendekatan individu melibatkan instruktur secara pribadi berinteraksi dengan siswa.

2. Berdasarkan pendekatan kelompok

Dalam strategi gathering, para buruh ekspansi mengatur tujuan dalam gathering.

3. Berdasarkan pendekatan massal

Penyuluh berhadapan dengan sasaran massa dan dapat menjangkau sasaran dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan cara ini.

14

2.3.5 Media Penyuluhan

Media ekspansi merupakan alat yang digunakan dalam menyelesaikan pengajaran agar tujuan dapat menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan kepada para pekerja juga. Media yang digunakan dapat berupa media cetak, antisipasi, visual atau umum dan media PC (Nuraeni, 2015).

Seperti yang ditunjukkan oleh Soedarmanto (2001), media adalah alat pengajaran yang harus dilihat, didengar, diraba, diraba, dan dicium secara utuh maksud bekerja dengan korespondensi. Media augmentasi yang layak harus memiliki persyaratan berikut:

- a. Lugas, lugas dan alami.
- b. Dapat memikirkan pemikiran terobosan
- c. Gambarlah dengan luar biasa dan tunjukkan ketelitian.
- d. Bicaralah dengan cara yang mudah dipahami oleh target.
- e. Dorong target untuk mendemonstrasikan, mengingatkan, menguji, dan menerima ide-ide yang ditemukan.

Macam-macam media penyuluhan menurut Bambang (2019) antara lain:

A. Media cetak

Contoh media augmentasi cetak adalah selebaran, amplop, buku. Bahan penyuluhan cetak memiliki kelebihan yaitu pasti awet, dapat dibaca berulang kali, fleksibel, dan mudah dibawa kemana-mana.

B. Media audio

Contoh media pengarah suara adalah kaset, mp3, mp4, CD. Kelebihan dari media pemandu suara antara lain data yang dibundel bersifat tetap, dicetak, berlanjut seperti semula, dipandang sederhana, dan tidak sulit untuk disebarkan. Salah satu kendala media suara adalah jika terlalu panjang akan terasa melelahkan.

C. Media benda nyata

Media ekspansi yang menampilkan barang-barang aktual atau barang asli sebagai contoh tanaman yang dibawa ke pertemuan. Sisi positif dari media ekspansi adalah sebagai artikel aktual atau barang asli.

D. Media ¹ visual dan audio visual

Contoh media perluasan media visual dan umum adalah film, situs, ppt, aplikasi agraria. Misalnya aplikasi desa misalnya sipindo, tani center, aplikasi kota. Anda bisa mendapatkan aplikasi ini dari Play Store. Kelebihan media visual dan umum adalah dapat menyampaikan ³⁵ gambaran yang lebih substansial, baik gambar maupun komponen gerak, lebih memikat, dan lebih informatif. Kelemahan media visual dan umum adalah biaya pembuatan yang tinggi, waktu pembuatan yang lama dan perangkat keras yang tidak sederhana.

2.3.6 Materi Penyuluhan

Sehubungan dengan Peraturan RI ² Nomor 16 Tahun 2006 tentang Kerangka Perluasan Agraria, Perikanan, dan Penjaga Hutan, materi tambahan ⁹¹ dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan mempertimbangkan keunggulan dan keawetan aset jasa hortikultura, perikanan, dan penjaga hutan. Materi perluasan adalah pesan yang perlu disampaikan oleh penyuluh pada tujuan untuk memahami proses korespondensi perbaikan, materi yang diberikan harus menjadi pemecah masalah yang sedang dan akan dihadapi, arahan, usulan yang harus dijalankan dan memiliki jangka panjang. manfaat (Mardikanto 2009). Bahan dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya:

- a. Berisi jawaban untuk masalah saat ini dan masa depan
- b. Berisi arahan dan saran yang harus dilakukan
- c. Meter dengan manfaat jangka panjang atau besar (Mardikanto, 2009).

2.3.7 Sinopsis dan Lembar Persiapan Penyuluh (LPM)

Garis besar materi pengarahan merupakan ikhtisar dari materi pengarahan yang diberikan pada saat penyuluhan. Sarana untuk membuat sinopsis materi perluasan dari semua materi yang dibuat oleh Dinas Pertanian (2018) adalah:

- a. Membaca dengan teliti materi dengan hati-hati dan dengan fokus penuh
- b. Dapatkan beberapa margin untuk membaca dengan teliti
- c. Baca dengan teliti tenang tanpa tekanan
- d. Pemeliharaan bahan
- e. Renungkan ringkasan yang akan dibuat
- f. Tulis garis besar dalam bahasa yang pasti dapat dipahami oleh pembaca.

Lembar Kesiapan Pembimbing (LPM) dapat diartikan sebagai lembaran yang memuat hal-hal yang harus disiapkan dan dilakukan pada saat latihan pengarahan. Dandan (2011) mengatakan bahwa LPM merupakan rancangan rencana kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan pada setiap pertemuan. Lembar Kesiapan Panas (LPM) memberikan ringkasan materi penyuluhan pertanian dan informasi yang mendasar tentang cara merencanakan dan melakukan penyuluhan pertanian. Tujuan penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) menurut Hendayana (2011) :

- a. Penyampaian materi penyuluhan lebih mudah
- b. Pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan asumsi waktu yang sudah ditentukan
- c. Memudahkan dalam melakukan evaluasi penyuluhan
- d. Memudahkan menyiapkan kelengkapan persiapan penyuluhan yang diperlukan
- e. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan.

2.3.8 Evaluasi Penyuluhan

Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian adalah untuk memastikan keberhasilan program penyuluhan. Latihan penilaian ekspansi dapat diselesaikan menjelang awal gerakan dan menjelang akhir tindakan augmentasi. Hasil penilaian dapat diketahui seberapa banyak latihan pengembangan yang dilakukan. Serta mengetahui sejauh mana perubahan perilaku petani dalam menjalankan kegiatan agrarinya mulai dari agroinput, budaya khusus, agroindustri dan periklanan. Beberapa hal yang harus diselesaikan dalam penilaian adalah pengumpulan Informasi, kriteria yang dipergunakan dalam observasi dan penarikan kesimpulan dan pertimbangan (Harahap dan Effendy, 2017).

A. Macam-Macam Evaluasi

Azwar (2013), mengusulkan jenis penilaian yang dapat diselesaikan adalah:

1. Evaluasi formatif

Jenis evaluasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan program dan pada tahap pengembangan program. Penilaian ini akan menciptakan data yang akan digunakan untuk mendorong program agar sesuai dengan keadaan objektif.

2. Evaluasi Proses

Memberikan gambaran tentang program yang sedang berlangsung dan memastikan aksesibilitas dan ketersediaan komponen fisik dan struktural program dikenal sebagai evaluasi proses.

3. Evaluasi Sumatif

Penilaian memberikan penegasan tentang kelayakan program dalam jangka waktu tertentu dan penilaian ini mensurvei **setelah program berjalan**.

4. Evaluasi dampak program

Penilaian yang menilai semua kelayakan **program dalam** membuat **target**.

5. Evaluasi hasil

Penilaian yang mengevaluasi perubahan terkait kesuraman, kematian, atau penanda lain untuk kelompok populasi tertentu.

B. Prinsip Evaluasi

Menurut Mardikanto (2009) latihan penilaian harus memperhatikan standar penilaian yang terdiri dari:

- a. Karena kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pemrograman, maka tujuan evaluasi harus selaras dengan tujuan program.
- b. Setiap evaluasi harus memenuhi syarat.
- c. Tujuan harus didasarkan pada fakta.
- d. Gunakan pedoman standar.
- e. Gunakan metode ⁵⁹ **pengumpulan data yang tepat dan menyeluruh**.
- f. **Setiap evaluasi harus menggunakan alat ukur.**
- g. Penilaian harus mengambil bentuk berikut:
 1. Data kuantitatif untuk mengetahui secara gamblang tingkat pencapaian target
 2. Data kualitatif untuk menentukan variabel; faktor yang mendukung atau menghambat tercapainya tujuan program yang direncanakan, serta faktor yang menentukan keberhasilan, kegagalan, dan faktor penentu keberhasilan.
- h. Evaluasi harus efektif dan efisien, yang berarti:

Hasil evaluasi perlu dapat digunakan untuk mendorong keberhasilan program. Penilaian harus mempertimbangkan aksesibilitas aset sambil tetap memusatkan perhatian pada latihan penting (yang secara luas memengaruhi pencapaian tujuan)

C. Tahapan Evaluasi

Menurut penelitian Erwin (2012) cara peningkatan pedesaan dinilai dengan cara :

1. Siapkan Indicator Untuk Mengukur Kemajuan

Penanda adalah faktor yang menunjukkan pola dalam situasi yang digunakan untuk mengukur perubahan dan pencapaian keterampilan dasar yang digambarkan oleh keterampilan tersebut. Penanda dibuat berdasarkan tujuan penilaian dan kemudian didefinisikan dalam hal Tindakan operasional dapat diukur dan dikenal.

2. Pembuatan alat ukur dan pengumpulan data

a. Struktur dan persyaratan ¹³⁷ alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah :

1. Pertanyaan yang berisi untuk mengukur informasi (memori)
2. Pertanyaan yang berisi untuk mengukur pemahaman
3. Pertanyaan yang berisi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis
4. Skala penilaian untuk mengukur keterampilan atau latihan akal sehat
5. Aspek informasi
6. Minat dan skala kompilasi

Alat penilaian harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Validitas yaitu alat estimasi yang digunakan sesuai dengan objek yang akan diestimasi
 2. Dependability yaitu kapasitas alat penduga ³³ dapat digunakan oleh orang lain dan akan diperoleh hasil yang serupa dalam segala kondisi
 3. Objektivitas menyiratkan bahwa alat estimasi harus objektifitas dan tidak salah lagi
 4. Metode estimasi yang nyaman (praktis), bahan studi yang mudah digunakan, dan dapat diterapkan
 5. Langsung (sederhana) artinya tidak terlalu rumit.
- b. Langkah untuk menilai perluasan pedesaan dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang mengukur informasi adalah pertanyaan yang mengukur apakah mereka mengetahui sesuatu tentang zat tertentu dengan pertanyaan yang sangat singkat
2. Soal yang mengukur pemahaman berkaitan dengan kemampuan ilmiah
3. Soal yang mengukur kemampuan memecahkan masalah

3. Skala pengukuran informasi skala

⁴⁷
a. Skala likert

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan sikap individu atau kelompok tentang fenomena social. Variabel yang sudah ditetapkan dijabarkan sebagai indicator variabel, lalu indicator dijadikan sebagai dasar Menyusun instrument dapat berupa pernyataan atau pertanyaan Sugiyono (2018)

b. Skala guttman

Menurut Sugiyono (2020) skala Guttman digunakan untuk mengukur informasi tentang seorang individu. Alat adalah pertanyaan yang dijawab oleh responden, tanggapan responden berupa dapat positif dan negative seperti "ya" dan "tidak". Masing-masing dari dua opsi pilihan memiliki nilai yang tergantung pada pernyataan atau pertanyaan apakah itu menguntungkan.

4. Rancangan Tes dan Kumpulkan Informasi

Pendekatan untuk menguji perbedaan tergantung alasan dan keadaan masyarakat, sehingga harus menggambarkan populasi yang akan dinilai. Contoh dalam evaluasi pemekaran desa menyinggung tentang gambaran para peternak/paguyuban petani yang menjadi sasaran pemekaran. Pada dasarnya good example harus ditunjukkan pada populasi raiser/federasi dalam pelatihan.

5. Melakukan investigasi dan memahami informasi

Langkah untuk menyelidiki dan memahami informasi meliputi :

- a. Hapus dengan mengedit di bidang dan hapus informasi "lainnya"
- b. Coding untuk kenyamanan saat memasukkan informasi

c. Pengaturan (penyusunan lembaran)

Pemeriksaan informasi tergantung dengan alasan penilaian dan tujuan pengumpulannya, serta penyelidikan yang akan dilakukan. Pemrosesan informasi bisa digunakan oleh perangkat ³³komputasi seperti program Excel atau diproses secara fisik, yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil evaluasi adalah alasan ³³mengapa tujuan pemekaran tidak tercapai, tidak on target, elemen apa yang menghambat dan melemahkannya, serta pengaturan gagasan apa yang ada untuk mengembangkan kedepan. Implikasi dari penilaian berguna untuk perbaikan program di masa depan dan pemikiran dinamis oleh para ahli strategi perubahan pertanian.

6. Mengungkapkan

Pada tingkat dasar, penyusunan laporan penilaian tidak sama dengan penyusunan laporan revie pada umumnya, baik secara sistematis maupun terkait dengan pokok laporan yang disampaikan. Bahasa dan struktur kalimat yang akan digunakan lebih akrab, lebih jelas karena pembaca laporan evaluasi lebih beragam dari segi Pendidikan dan pengalaman. Pada prakteknya penyusunan atau evaluasi sistematis laporan pembesaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan tujuan evaluasi sebenarnya.

2.3.9 Aspek Pengetahuan

Informasi atau mental sangat vital dalam membingkai aktivitas seseorang. Beberapa informasi sehubungan dengan kategorisasi Ilmiah Bunga yang Dipertimbangkan Kembali dalam Effendi, (2017) adalah:

a. Mengingat kembali

Memulihkan informasi penting dari memori jangka panjang.

b. Memahami

Membuat kepentingan mengingat informasi sebelumnya, menggantikan data baru dengan informasi yang ada.

c. Menerapkan

Menerapkan teknik untuk melakukan kegiatan atau merencanakan masalah yang terkait erat dengan informasi prosedural.

d. Analisis (Analisis)

Kategori ini mencakup memecah masalah atau objek menjadi bagian-bagian komponennya untuk mengetahui seberapa terhubung bagian-bagian komponen tersebut dengan keseluruhan struktur.

e. Menilai (Menilai)

Berikan penilaian berdasarkan standar yang ada.

F. Pembuatan/pembuatan (Pembuatan)

Menempatkan komponen bersama-sama untuk membingkai keseluruhan atau unit praktis yang disatukan, khususnya pembenahan komponen ke dalam desain lain. Yang diingat untuk membuat adalah mencipta/menerka, menyusun/menata, dan menyampaikan/mencipta.

2.3.10 Aspek Keterampilan

Menurut Robbins (2000) dalam Megantoro (2015), bagian kemampuan dapat diurutkan menjadi empat, yaitu:

- a. *Basic Literacy Skill*, yaitu kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang, seperti menulis, menyimak, membaca atau memastikan.
- b. *Technical Skill*, yaitu keahlian yang didapatkan melalui konsentrasi di bidang perancangan, misalnya menggunakan PC, memperbaiki mesin.
- c. *Interpersonal Skill*, atau seberapa baik setiap orang dapat berkomunikasi dengan orang lain, misalnya dengan mengungkapkan pendapatnya.
- d. *Problem Solving*, kemampuan menggunakan logika untuk memecahkan masalah.

2.3.11 Aspek Sikap

Aspek sikap menurut Notoatmodjo (2016) dalam Bella & Ginting (2019) terdiri dari empat tingkat itu adalah:

- a. Menerima (*Receiving*), seorang individu atau subjek membutuhkan dan berfokus pada dorongan yang diberikan.
- b. Merespon (*Responding*) yaitu seseorang dapat memberikan solusi terhadap pokok bahasan yang dijangkaunya.
- c. Menghargai (*Valuing*), yaitu seseorang memberikan nilai positif terhadap barang tersebut atau membandingkannya dengan orang lain, bahkan menyambut atau mempengaruhi atau mendorong orang lain untuk menjawab.
- d. Bertanggung jawab (*Responsible*), yaitu seseorang bertanggung jawab atas segala yang telah diterima dengan segala potensi bahayanya adalah sikap yang paling utama.

Perspektif dapat dibingkai karena elemen yang berbeda, seperti ditunjukkan oleh Azwar (2013) variabel yang mempengaruhi mentalitas adalah:

- a. Pengalaman individu

Pengalaman individu dapat menjadi alasan untuk membingkai mentalitas jika pengalaman tersebut memiliki kekuatan untuk suatu dan mencakup unsur-unsur yang dekat dengan rumah.

- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Setiap individu pada umumnya akan memiliki mentalitas seseorang yang dianggap penting, kecenderungan ini adalah menjauhi pergumulan dengan orang yang dianggap penting.

- c. Pengaruh kebudayaan

Budaya memberikan contoh keterlibatan setiap orang di mata publik sehingga budaya telah memberikan dampak pada mentalitas individu terhadap isu-isu yang berbeda.

d. Media massa

Inklusi kertas atau media korespondensi lainnya mempengaruhi mentalitas pembeli.

28
e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

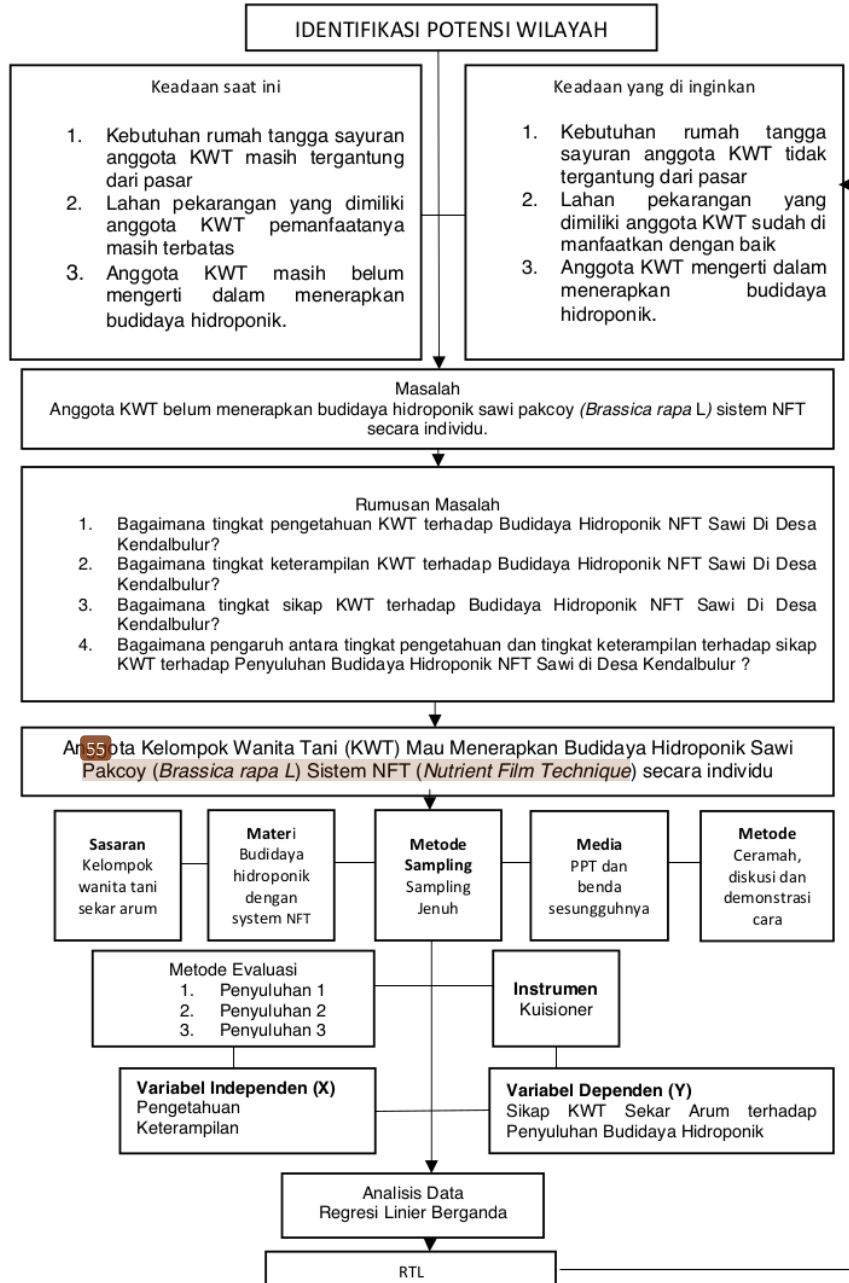
Pelajaran di lembaga pendidikan dan organisasi yang ketat sangat menentukan pengaturan keyakinan seseorang.

F. Faktor emosional

Sikap adalah pernyataan dalam pandangan perasaan bahwa kemampuan sebagai saluran perasaan atau jenis penjaga citra diri.

2.4 Kerangka Pikir

Struktur adalah bagan atau gambar yang membingkai perkembangan ulasan yang masuk akal. Dalam ulasan ini, sistem harus terlihat pada Gambar 1, yang telah menyatakan perkembangan struktur untuk merenungkan apa yang terjadi, kondisi yang diharapkan, masalah target, rencana perluasan, penilaian augmentasi, dan rencana tindak lanjut.



1
Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi tugas akhir berlokasi di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Kegiatan penelitian tugas akhir dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2023. Kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi potensi wilayah, melakukan pendekatan dengan masyarakat, menentukan sampel responden, melakukan kegiatan penyuluhan, mengumpulkan data, pengelolaan data dan melakukan penarikan kesimpulan hasil dari kajian dan sampai dengan penulisan laporan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan purposive atau sengaja di pilih karena adanya pertimbangan yaitu :

1. Mayoritas penduduk di Desa Kendalbulur berprofesi sebagai petani
2. Anggota KWT Sekar Arum belum begitu mahir dalam melakukan budidaya hidroponik sehingga hasil yang didapatkan belum memuaskan

87

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan teknik strategi kuantitatif yang jelas, penelitian ini mendapatkan informasi sehubungan dengan informasi dan kemampuan, koneksi variabel, dan mentalitas dengan menggunakan penelitian review, khususnya mengumpulkan informasi dengan persepsi dan kemudian melakukan pemeriksaan terukur menarik dengan tanpa henti menggambarkan dalam kehidupan sehari-hari seluruh masyarakat. Wawancara dan penyebaran kuesioner kepada sasaran digunakan untuk pengumpulan data.

3.2.2 Metode Penetapan Sampel Sasaran Penyuluhan

22

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Desa Kendalbulur. Contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian non-kemungkinan dengan strategi pengujian menggunakan tes terbenam, di mana

109

semua individu dari populasi diperiksa. Sesuai Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” jika jumlah subjeknya kurang dari 100.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Ragam informasi, khususnya informasi esensial dan informasi opsional sebagai informasi pendukung:

1. Data Primer

Informasi esensial adalah informasi yang diperoleh dari sumber informasi secara langsung. Strategi yang digunakan dalam mencari informasi adalah pertemuan dan kajian. Populasi target disurvei dengan membagikan kuesioner dengan pertanyaan tentang usia, sejarah pertanian, dan latar belakang pendidikan mereka. Fokus pada pengetahuan, kemampuan, dan pola pikir.

2. Data Sekunder

Informasi tambahan adalah informasi yang diperoleh dari elemen luar yang diperoleh dari orang lain atau kantor pemerintah. Opsional informasi diperoleh dari program perluasan pertanian Kota Kendalbulur, Profil Kota Kendalbulur.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pertemuan dengan tujuan adalah pertemuan tidak terstruktur dimana wawancara ini tidak menggunakan aturan atau pedoman yang terorganisir secara efisien yang digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung dari responden secara langsung. Pertemuan tidak terstruktur ini diarahkan kepada responden penelitian, khususnya individu dari KWT Sekar Arum. kota Kendalbulur.

2. Survei

Survei digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi penelitian dalam memperkirakan faktor. Informasi dikumpulkan dengan menyebarkan potongan-potongan kertas sebagai penjelasan/pertanyaan yang diharapkan dapat menemukan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.2.5 Variabel Penelitian

Faktor adalah sifat individu, benda atau latihan yang tidak sepenuhnya ditetapkan oleh ilmuwan. Variabel yang perlu diperiksa adalah:

1. Faktor Bebas

Faktor yang disebut faktor bebas adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah:

- a. Keterampilan;
- b. Pengetahuan

2. Variabel Dependen (Y)

Faktor yang memiliki nama berbeda sebagai faktor dependen adalah faktor yang dipengaruhi oleh faktor bebas. Penelitian ini menggunakan sikap KWT Sekar Arum terhadap Penyuluhan Hidroponik Sawi Pakcoy sebagai variabel terikat.

3.2.6 Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dicoba untuk menguji kepraktisan instrumen penelitian, sehingga tes yang menyertainya dilengkapi:

a. Uji Validitas Instrumen

Uji legitimasi digunakan untuk mengukur keabsahan instrumen, dan itu berarti instrumen yang akan digunakan sudah siap untuk memperkirakan suatu objek eksplorasi. Menurut Sugiyono (2018), kriteria tes adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = substansial

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

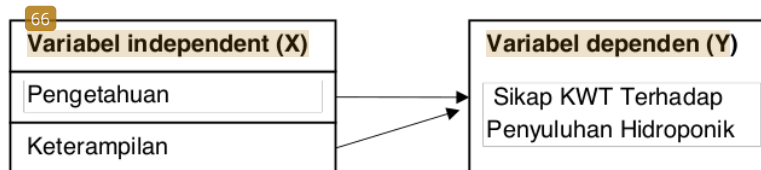
b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji kualitas yang tak tergoyahkan adalah estimasi instrumen yang ditujukan untuk menentukan kesehatan instrumen survei. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika dapat diukur berulang kali dalam kondisi yang relatif sama dengan kuesioner analisis informasi SPSS, memberikan informasi yang mirip atau paling tidak sedikit berbeda dengannya. Ini akan dianggap solid dengan asumsi koefisien dependabilitas > 0,06.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Pemanfaatan pemeriksaan informasi dalam kajian ini adalah berbagai uji kekambuhan langsung melalui SPSS. Banyak investigasi relaps langsung digunakan untuk memutuskan apakah ada dampak variabel X pada faktor Y sebagai berikut:

1. Persiapan Data (Klasifikasi Informasi)
2. Estimasi Model Regresi Linier Berganda
3. Pengujian Asumsi Klasik
4. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Model*)
5. Interpretasi Model Regresi Linier Berganda



Gambar 2. Variabel X terhadap Y

Persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Tingkat Sikap

α	= Konstanta
b_1 dan b_2	= Koefisien regresi
X_1	= Pengetahuan
X_2	= Keterampilan

3.2.8 Uji Asumsi Klasik

Tes kecurigaan tradisional adalah suatu kondisi yang selalu harus dipenuhi dalam memimpin pemeriksaan berbagai kekambuhan langsung. Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2018) terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tes biasa adalah tes informasi terlepas dari apakah penyebaran informasi memiliki sirkulasi tipikal dalam relaps langsung. Uji kewajaran secara efektif menguji kewajaran penyampaian informasi yang seharusnya dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan faktual parametrik, terkait dengan setiap faktor bebas untuk menerima faktor-faktor tersebut. Anggapan ini diberikan oleh nilai-nilai kesalahan yang tersebar secara teratur atau mendekati tipikal, sehingga dapat dilakukan pengujian terukur. Apropriasi biasa diucapkan dalam hal nilai kepentingan $> 0,10$.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan lurus yang ideal atau mendekati sempurna antara setidaknya dua faktor bebas dalam model relaps. Multikolinearitas terdapat pada nilai VIF (Change Expansion Variable) dan biaya obstruksi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,01, maka regresi dianggap tidak multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat fluktuasi yang tidak konsisten dari residual persepsi yang satu ke persepsi yang lain. Perubahan miring terjadi. Pada saat penumpukan mengalami perubahan yang sama maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika sirkulasinya luar biasa maka akan terjadi heteroskedastisitas. Model relaps yang tidak memiliki heteroskedastisitas merupakan model relaps yang ideal. Pada pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan melihat nilai sig > 0.10

3.2.9 Uji Kelayakan Model Regresi Berganda

1. Uji koefisien jaminan (R²)

Koefisien jaminan (R²) digunakan untuk melihat kepraktisan review yang ditunjukkan oleh perubahan individu KWT. Ini dilakukan dengan memeriksa pengaruh faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat. Dengan asumsi nilai R² mendekati 0, ini menunjukkan bahwa tidak banyak faktor lingkungan yang dapat dipahami oleh faktor otonom. Nilai R² berada di kisaran 0 dan 1, ketika R² setara dengan 0, ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak dapat dipahami oleh faktor bebas.

2. Investigasi Koefisien Relaps (Uji T)

T-test adalah tes yang diarahkan untuk menentukan batas batas (koefisien relaps dan konstanta) untuk mengukur terlepas dari apakah model relaps lurus yang berbeda memiliki batas yang benar. Nilai signifikan di bawah 0,05 dianggap berpengaruh, sedangkan nilai signifikan di atas 0,05 dianggap tidak berpengaruh. Selain itu, jika t hitung $> t$ tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diakui, sedangkan jika t hitung $< t$ tabel, maka H₀ diakui dan H₁ ditolak.

3. Uji F, juga dikenal sebagai uji reliabilitas

digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen secara bersamaan. berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2 (n - (k - 1))}{(1 - R^2)(K)}$$

Keterangan :

R = Koefisien regresi linier berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 10%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha:K-1, n-K$). Apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka variabel independent secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen secara serentak atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.3 Desain Penyuluhan

3.3.1 Metode Penetapan Sasaran

Sasaran kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan pada kelompok wanita tani Sekar Arum yang bertempat di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Anggota Kelompok Wanita Tani ini berjumlah 25 orang. Cara menentukan jumlah sasaran peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah anggota Kelompok Wanita Tani 25 orang sehingga digunakan seluruh anggota kelompok wanita tani Sekar Arum.

3.3.2 Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan didasarkan permasalahan yang bertujuan untuk melihat tingkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari materi yang disampaikan. Dengan penetapan tujuan didasarkan prinsip ABCD yaitu Audience (sasaran), Behaviour (perubahan perilaku yang dikehendaki), Condition (kondisi yang ingin dicapai), dan Degree (derajat kondisi yang akan dicapai).

1 3.3.2 Metode Kajian Materi Penyuluhan

Alat yang digunakan :

- a. Instalasi hidroponik NFT
- b. Pengukur suhu atau ph
- c. Pengukur ppm atau konsentrasi nutrisi
- d. Alat pemotong rockwool
- e. Pinset
- f. Nampan
- g. Netpot

Bahan yang digunakan :

- a. Benih sawi pakcoy
- b. Asam Phospat
- c. Rockwool
- d. Nutrisi AB mix
- e. Air baku

Langkah budidaya hidroponik :

- 9 a. Persiapan media tanam, media tanam yang digunakan adalah rockwool yang mempunyai ketebalan 2 cm. rockwool yang digunakan berukuran 20cm x 20cm kemudian dibuat sayatan ukuran 2,5cm x 2,5cm kemudian di buat lubang semai.
- b. Benih yang digunakan dalam pembibitan sebaiknya menggunakan daya tumbuh yang baik. Benih sawi di semai pada rockwool yang sudah di sayat, direndam kemudian disusun pada tray. Persemaian benih menggunakan pinset untuk mempermudah memasukkan benih. Simpan benih pada ruang yang tidak terkena sinar matahari agar tanaman cepat berkecambah. Setelah 32 3-4 hari tray bibit bisa dipindahkan keruang yang terang

- c. Larutan nutrisi disiapkan, pada sistem hidroponik ⁶⁴ terdiri dari pekatan nutrisi A dan pekatan nutrisi B.
- d. Penanaman sawi dilakukan jika bibit sudah ⁶⁴ berumur 3-4 minggu atau jika daun sudah berjumlah 3-4 helai. Cara pindah tanam adalah tanaman beserta rockwool di ambil dari tray, kemudian potongan rockwool dan dipisahkan satu per satu, kemudian masukkan bibit ke dalam masing-masing lubang tanam.
- e. Lakukan perawatan meliputi penambahan nutrisi, ⁶¹ penyulaman, perawatan jaringan irigasi, pengecekan Ph dan kepekatan larutan nutrisi, pengendalian hama dan penyakit.
- f. Panen dan pasca panen, pemanenan pada sawi hijau dilakukan pada umur 30 hari, bobot rata-rata pertanaman mencapai 50 gram. Cara panen hidroponik yaitu dengan memegang bagian pangkal batang kemudian cabut sawi beserta rockwool nya. Kemudian buang daun-daun yang sudah tua, berlubang dan kurang bagus. Sawi ditimbang dengan berat 200 gram (rata-rata 2-3 tanaman) kemudian masukkan ke dalam plastic kemas.

3.3.3 Penetapan Materi Penyulhan

Materi di tetapkan melalui beberapa tahap di antaranya adalah :

1. Identifikasi Potensi Wilayah (IPW)
2. Merumuskan hasil dari Identifikasi Potensi Wilayah (IPW)
3. Menyusun alternatif materi perancangan dalam matriks pengambilan keputusan materi penyulhan pertanian. Sehingga di peroleh desain materi penyulhan yang sesuai.

¹ 3.3.4 Penetapan Metode Penyulhan

Metode penyulhan yang akan digunakan harus sesuai dengan kondisi yang ada dilapang. Kondisi tersebut sesuai dengan kondisi sasaran, kondisi lokasi penyulhan, dan kondisi ketersediaan sarana penunjang kegiatan

penyuluhan (Purba, 2022). Metode penyuluhan di tetapkan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Melakukan Identifikasi Potensi Wilayah (IPW)
2. Mencermati tujuan penyuluhan, latar belakang, karakteristik sasaran.
3. Menyusun matriks penetapan metode penyuluhan
4. Desain metode penyuluhan rancangan yaitu ceramah, diskusi, demcar.

2 3.3.5 Penetapan Media Penyuluhan

Media penyuluhan mempunyai tujuan memudahkan sasaran untuk menerima materi yang sudah di sampaikan penyuluh kepada penerima atau sasaran. Media penyuluhan ditetapkan berdasarkan beberapa tahap yaitu :

1. Melakukan identifikasi karakteristik sasaran
2. Menetapkan ruang lingkup materi
3. Menyusun matriks analisa penetapan media penyuluhan sesuai dengan kebutuhan, tujuan serta karakteristik sasaran.
4. Menetapkan media penyuluhan rancangan yang tepat. Media yang digunakan adalah PPT.

3.3.6 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan berfungsi memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan penyuluhan pertanian sehingga bisa efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan dengan cara beberapa tahap yaitu :

1. Penentuan tujuan evaluasi penyuluhan
2. Mengetahui manfaat evaluasi
3. Menetapkan sasaran evaluasi penyuluhan
4. Menetapkan jenis evaluasi penyuluhan
5. Membuat instrument evaluasi penyuluhan
6. Melakukan uji validitas dan reliabilitas

7. Melakukan analisis data

3.3.6 Pelaksanaan Penyuluhan

A. Persiapan

Persiapan penyuluhan dilakukan dengan melakukan beberapa tahap yaitu :

1. Mengurus perizinan pada instansi pemerintah setempat dan stakeholder seperti RT/RW, kepala BPP, penyuluh, anggota sasaran
2. Menetapkan lokasi dan waktu penyuluhan
3. Mempersiapkan LPM, synopsis, daftar hadir, dan berita acara

B. Pelaksanaan

Penyuluhan di tujukan kepada anggota kelompok wanita Sekar Arum Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, diharapkan materi yang disampaikan dapat di pahami dan di terapkan oleh anggota kelompok wanita tani.

Tahapan dalam melaksanakan penyuluhan adalah :

1. Mengumpulkan sasaran pada lokasi yang telah disetujui
2. Memberikan daftar hadir kepada sasaran
3. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan LPM. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali.

3.3.7 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah evaluasi hasil. Evaluasi hasil digunakan untuk melihat hasil dari penyuluhan yang dicapai untuk dasar menentukan suatu keputusan, sehingga akan diperbaiki, ditingkatkan , atau diberhentikan. Tujuan metode evaluasi karena hasil dari evaluasi dijadikan sebagai landasan pembuatan rencana tindak lanjut.

3.3.8 Instrumen Evaluasi

Pengujian validitas dan reliabilitas pada kuisisioner dilakukan sebelum melakukan penyuluhan²² dengan responden yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden kajian yang ada di Kelompok Wanita Tani Sekar Arum. Penyebaran kuisisioner untuk uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Roro Bery. Alat yang digunakan untuk melakukan evaluasi adalah kuisisioner, pada pengetahuan menggunakan⁹⁴ pilihan ganda dengan skor jawaban apabila benar mendapatkan nilai 1 dan apabila salah mendapatkan skor 0. Instrument evaluasi pengetahuan berjumlah 20 butir yang disebarakan pada saat melakukan uji validitas dan setelah dilakukan uji validitas kuisisioner pengetahuan valid sebanyak 20 soal, keterampilan menggunakan *check list* dengan jumlah pernyataan sebanyak 9, dan kuisisioner sikap dengan jumlah 20 pernyataan sebelum dilakukan validitas dan reliabilitas, dan setelah dilakukan uji validitas kuisisioner sikap yang tidak valid sebanyak 2 butir dan terdapat 18 butir valid.

Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner post-test kepada sasaran setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi pengetahuan menggunakan menggunakan soal *multiple choice* dengan jumlah soal sebanyak 20 nomor. Skoring nilai yang digunakan adalah apabila jawaban benar maka sasaran¹⁰⁵ mendapatkan nilai 1 dan apabila jawaban dari sasaran salah mendapatkan nilai 0. Evaluasi keterampilan menggunakan rubrik penilaian, jika sasaran terampil⁴¹ mendapatkan skor 2 dan jika sasaran tidak terampil mendapatkan skor 1. Evaluasi sikap menggunakan skala likert yang mempunyai 5 opsi pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS = 5), Setuju (S = 4), Ragu (R = 3), Tidak Setuju (TS = 2), Sangat Tidak Setuju (STS = 1).²⁵

3.3.9 Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen digunakan sebagai menguji layak tidaknya instrument, Pengujian instrument dilakukan dengan dua uji yaitu :

a. Uji validitas instrument

Uji validitas digunakan mengukur kevalidan suatu instrument, artinya instrument yang digunakan bisa untuk mengukur suatu objek penelitian. Suatu instrument dinyatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{table}$. Terdapat kuisisioner pengetahuan dengan jumlah 20 butir, dari jumlah kuisisioner pengetahuan tersebut setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas semua dinyatakan valid, sedangkan dari 20 butir kuisisioner sikap terdapat 18 butir yang valid dan 2 butir yang tidak valid, untuk 2 butir yang tidak valid dihapuskan dari kuisisioner. Hasil uji validitas tersaji di lampiran 10.

b. Uji reliabilitas instrument

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran instrumen tetap konsisten jika dilakukan pengukuran yang berulang terhadap kondisi dan alat ukur yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.6 . Hasil dari uji reliabilitas kuisisioner sikap adalah 0,878 nilai tersebut berarti lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner sikap tetap konsisten jika dilakukan secara berulang-ulang. Hasil uji reliabilitas tersaji di lampiran 10.

3.4 Batasan Istilah

1. NFT adalah budidaya hidroponik dengan cara meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang tipis. Air yang mengalir tersebut mengandung nutrisi sesuai dengan kebutuhan tanaman.
2. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mampu memecahkan persoalan dalam usaha taninya serta dapat meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
3. Pengetahuan adalah suatu informasi yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang diketahui melalui pengalaman.
4. Keterampilan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

5. Sikap adalah kecenderungan dalam bertindak suka atau tidak suka pada suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek apakah berarti atau tidak bagi dirinya.
6. Merespon adalah mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam kegiatan tertentu sehingga terjadi suatu reaksi.
7. Menghargai adalah memberikan suatu penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.
8. Bertanggung jawab adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko

67

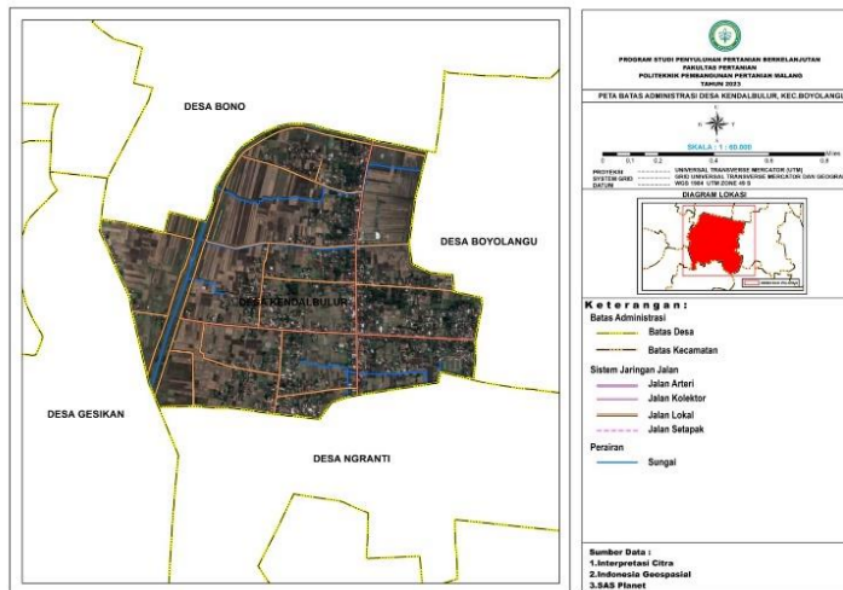
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

4.1.1 Kondisi Geografis Desa kendalbulur

Desa Kendalbulur merupakan desa yang masuk wilayah Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Desa Kendalbulur merupakan salah satu desa yang berada di selatan pusat kota Tulungagung dan berjarak sekitar 9 Km dari pusat kota. Peta Desa Kendalbulur dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Peta Desa Kendalbulur

Luas Desa Kendalbulur adalah 244,25 ha yang di bagi menjadi 3 bagian meliputi :

Tabel 1 Luas Lahan

No	Luas tanah	Jumlah
1	Luas tanah sawah	177,50 ha
2	Luas tanah kering	51,08 ha
3	Luas fasilitas umum	15,67 ha
Jumlah		244,25 ha

Sumber : Profil Desa Kendalbulur 2022

Berdasarkan kondisi geologis wilayah di Desa Kendalbulur, Adapun batasan desa secara sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Bono
- Sebelah Selatan : Desa Ngranti
- Sebelah Barat : Desa Tawing
- Sebelah Timur : Desa Boyolangu

Desa Kendalbulur mempunyai 3 Dusun yaitu dusun Kendalbulur, Dusun Rongganan, Dusun Genting. Desa Kendalbulur merupakan lahan datar dengan ketinggian 85 mdpl dan suhu rata – rata desa Kendalbulur adalah 20 °C – 30 °C.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk adalah suatu susunan penduduk tinggal di suatu daerah yang di kelompokkan berdasarkan karakteristik–karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut meliputi :

A. Penduduk Berdasarkan Umur

Umur adalah suatu rentang waktu semenjak manusia dilahirkan di bumi dan dinyatakan dengan satuan tahun. Distribusi data karakteristik umur penduduk Desa Kendalbulur bisa dilihat pada table 2.

Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Kendalbulur

No	Golongan umur	Jumlah
1	0 – 4 tahun	129
2	5 – 9 tahun	226
3	10 – 14 tahun	262
4	15 – 19 tahun	299
5	20 – 24 tahun	363
6	25 – 29 tahun	337
7	30 – 34 tahun	247
8	35 – 38 tahun	257
9	40 – 44 tahun	294
10	45 – 49 tahun	327
11	50 – 54 tahun	359
12	55 – 59 tahun	292
13	>60 tahun	648
Jumlah		3423

Sumber : Profil Desa Kendalbulur Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk yang masuk dalam usia produktif adalah usia 15 – 64 tahun dengan jumlah 2775 jiwa. Umur produktif menurut Bappenas (2013) dengan rentang 15- 64 tahun. Sedangkan sebanyak 648 jiwa termasuk dalam kategori tidak produktif. Hal tersebut menandakan Desa Kendalbulur mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada di desa. Rentang umur tersebut dikategorikan umur yang produktif, sehingga berpengaruh besar dalam menerima inovasi atau suatu hal yang baru serta

mempunyai kematangan dalam berfikir dan megambil keputusan dan mampu menerima dan melakukan hal baru sehingga bisa menghasilkan sesuatu. Usia produktif mempunyai kecenderungan semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum di ketahui.

Umur bisa menjadi salah satu indikator dalam menentukan tingkat produktivitas kerja dalam melakukan usaha tani, yaitu umur petani yang produktif lebih kuat dalam bekerja, tangkas, mudah menerima inovasi, dan tanggap dari pada petani yang sudah mempunyai usia lanjut.

¹² B. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Kendalbulur menjadi pokok dalam pemenuhan kebutuhan hidup nya dalam sehari – hari. ¹⁵ Mata pencaharian penduduk yang ada di Desa Kendalbulur ¹ dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	650
2	Buruh tani	150
3	PNS	56
4	Peternak	145
5	Bidan	2
6	Karyawan	90
7	Ibu rumah tangga	202
8	Buruh harian lepas	170
9	Buruh harian jasa pariwisata	19
10	Buruh usaha hotel	3
11	Jasa penyewaan pesta	3
12	Tukang jahit	1
13	Tukang sumur	2
14	Karyawan honorer	1
Jumlah		1494

Sumber : Profil Desa Kendalbulur Tahun 2022

¹² C. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kualitas penduduk di Desa Kendalbulur dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, SDM yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan

mudah untuk menerima suatu gagasan atau inovasi yang ada di wilayah tersebut.

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Kendalbulur dapat di lihat pada tabel 4

Tabel 4. Sebaran Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD	1809
2	SMP	607
3	SMA	588
4	S1	29
Jumlah		3033

Sumber : Profil Desa Kendalbulur Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas bisa di ketahui penduduk di Desa Kendalbulur lulusan SD yaitu sebanyak 1809 jiwa, dan pada tingkat pendidikan terendah adalah S1 berjumlah jumlah 29 jiwa. Sumber daya manusia dapat mempengaruhi adanya perkembangan inovasi terbaru dan menentukan keberhasilan di masa yang akan datang, sehingga perlu adanya pembaruan suatu informasi dan inovasi dengan melakukan penyuluhan untuk meningkatkan wawasan masyarakat Kendalbulur.

4.2 Deskripsi Sasaran

Kelompok wanita tani adalah suatu perkumpulan istri dari petani yang membentuk suatu organisasi serta membentuk suatu kesepakatan dan mengadakan pertemuan rutin guna mencapai tujuan Bersama. Pengambilan data di KWT Sekar Arum Desa Kendalbulur dengan melakukan penyebaran kuisisioner secara langsung saat melakukan kegiatan penyuluhan, pada pengambilan sampel penelitian ini seluruh anggota KWT Sekar Arum yang seluruhnya berjumlah 25 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Sasaran Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
1	10 – 14 (Tidak produktif)	0	0 %
2	15 – 64 (Produktif)	25	100 %
3	65 – 70 (Tidak produktif)	0	0 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa anggota KWT Sekar Arum sebanyak 25 sasaran anggota KWT Sekar Arum termasuk dalam kategori produktif. Menurut Bappenas (2013) dan Putri (2021), dapat dikatakan umur produktif rentang umur antara 15 – 64 tahun. Di samping itu karakteristik petani berdasarkan Pendidikan formal seperti tabel 6

Tabel 6. Distribusi Sasarab Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	10	40 %
2	SMP	9	36%
3	SMA	6	24%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 6 bahwa Pendidikan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu SD, SLTP, SLTA. Pendidikan petani yang tertinggi adalah Pendidikan SD dengan jumlah 10 orang atau 40% dari seluruh anggota KWT Sekar Arum, yang kedua adalah pendidikan SLTP dengan jumlah 9 orang atau 36% dari seluruh anggota KWT Sekar Arum, yang ke tiga adalah Pendidikan SLTA dengan jumlah 6 orang atau 24% dari seluruh anggota KWT Sekar Arum. Petani yang berpendidikan tinggi cenderung menggunakan teknologi baru (Kwadzo & Quayson, 2021). Disamping itu lama berbudidaya dapat didistribusikan pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Sasaran Berdasarkan Lama Berbudidaya

No	Lama berbudidaya	Jumlah	Persentase
1	1 – 5 tahun (baru)	5	20%
2	6 – 15 tahun (sedang)	7	28%
3	16 – 25 tahun (lama)	13	52%
Jumlah		25	100%

Pengalaman berusaha tani dikategorikan menjadi baru, sedang, lama (Aghis, 2020) sehingga mendapatkan hasil yaitu pengalaman berbudidaya tahap baru dengan jumlah 5 orang atau 20%, kemudian tahap sedang diperoleh

dengan jumlah 7 orang atau 28%, selanjutnya tahap lama dengan jumlah 13 orang atau 52%.

4.3 Perancangan Penyuluhan

4.3.1 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan adalah KWT Sekar Arum yang berjumlah 25 anggota . ¹⁷ penentuan sampel menggunakan sampel jenuh yaitu teknik pemilihan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT Sekar Arum adalah membersihkan, merawat, menata lokasi yang digunakan sebagai perkumpulan anggota KWT Sekar Arum.

4.3.2 Tujuan Penyuluhan

Penetapan tujuan penyuluhan berdasarkan prinsip ABCD (audience, behaviour, condition, degree) dan sesuai dengan kebutuhan dari sasaran sehingga ditetapkan tujuan setelah dilakukan penyuluhan mengenai budidaya hidroponik sawi pakcoy dengan sistem NFT dengan responen yang ada di KWT Sekar Arum adalah 25 orang.

4.3.3 Materi Penyuluhan

Berdasarkan IPW bahwa Kecamatan Boyolangu Desa Kendalbulur mendapatkan bantuan seperangkat instalasi hidroponik dari pemerintah. Tetapi anggota KWT Sekar Arum belum mengerti cara melakukan budidaya hidroponik tersebut. Penetapan materi juga berdasarkan matrik pengambilan keputusan materi penyuluhan yang terdapat pada lampiran 20. Hasil dari matrik tersebut adalah diperoleh materi tentang budidaya hidroponik sawi pakcoy dengan sistem NFT.

4.3.4 Metode Penyuluhan

¹⁴ Metode penyuluhan yang digunakan sesuai dengan hasil karakteristik sasaran seperti umur, tingkat Pendidikan sehingga metode yang digunakan dalam penyuluhan dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh sasaran. berdasarkan

karakteristik sasaran berada pada tingkat produktif sebanyak 25 orang, dilihat dari Pendidikan responden lulusan terbanyak adalah SD. Berdasarkan karakteristik tersebut tujuan dari penyuluhan dan kebutuhan sasaran maka ¹²⁹ metode yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi cara.

Metode ceramah dipilih karena materi yang disampaikan akan jelas dan lugas, sehingga sasaran mudah diserap secara maksimal oleh sasaran. Kemudian metode yang digunakan adalah diskusi, dengan menggunakan metode diskusi suasana akan lebih aktif dan akan adanya hubungan timbal balik antara sasaran dan pemateri sehingga pemahaman sasaran akan lebih terasah. Selanjutnya metode demonstrasi cara materi bisa secara langsung di peragakan sehingga sasaran dapat dengan mudah dalam mempraktekkan sehingga sasaran akan lebih terampil.

4.3.5 Media Penyuluhan

Penetapan media berdasarkan pertimbangan karakteristik sasaran seperti umur, tingkat Pendidikan. Tingkat umur pada sasaran masih tergolong produktif dan masih berpotensi menerima dengan baik materi yang diberikan. Hal tersebut menjadi pertimbangan penetapan media yang akan digunakan yaitu PPT dan benda sesungguhnya berupa seperangkat alat instalasi budidaya hidroponik. Adapun matrik penetapan materi berada pada lampiran 22.

¹¹⁴**4.3.6 Hasil Evaluasi Penyuluhan Pertanian**

Evaluasi merupakan penilaian dari kegiatan penyuluhan melalui pengumpulan data lalu dianalisis untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak suatu penyuluhan.

A. Pengetahuan

Analisis data pengetahuan ⁸³ anggota kelompok wanita tani dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan skoring untuk

83 mengetahui tingkat pengetahuan anggota kelompok wanita tani dengan menggunakan soal pilihan ganda :

1. Jika anggota kelompok wanita tani menjawab benar akan mendapatkan skor 1
2. Jika anggota kelompok wanita tani menjawab salah akan mendapatkan skor 0

Skor jawaban yang di jawab oleh anggota kelompok wanita tani dijumlahkan dengan rumus berikut :

Penyuluhan Pengetahuan 1

Jumlah Item Valid = 20 Pertanyaan

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= 1 \times 20 \text{ (Pertanyaan)} \times 25 \text{ (Responden)} \\ &= 500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 0 \times 20 \text{ (Pertanyaan)} \times 50 \text{ (Responden)} \\ &= 0 \end{aligned}$$

Skor *Posttest* Pengetahuan 1 = 393

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{(500-0)}{2} + 0 \\ &= 250 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase } \textit{Posttest} &= \frac{\textit{total skor}}{\textit{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{393}{500} \times 100\% \\ &= 78,6\% \end{aligned}$$

Penyuluhan Pengetahuan 2

Jumlah Item Valid = 20 Pertanyaan

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= 1 \times 20 \text{ (Pertanyaan)} \times 25 \text{ (Responden)} \\ &= 500 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Minimum} = 0 \times 20 \text{ (Pertanyaan)} \times 50 \text{ (Responden)}$$

$$= 0$$

Skor *Posttest* Pengetahuan 2 = 414

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{(500-0)}{2} + 0 \\ &= 250 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase } \textit{Posttest} &= \frac{\textit{total skor}}{\textit{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{414}{500} \times 100\% \\ &= 82,8\% \end{aligned}$$

Penyuluhan Pengetahuan 3

Jumlah Item Valid = 20 Pertanyaan

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= 1 \times 20 \text{ (Pertanyaan)} \times 25 \text{ (Responden)} \\ &= 500 \end{aligned}$$

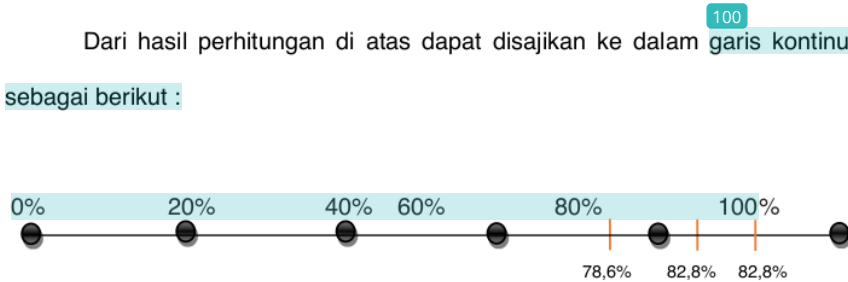
$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= 0 \times 20 \text{ (Pertanyaan)} \times 50 \text{ (Responden)} \\ &= 0 \end{aligned}$$

Skor *Posttest* Pengetahuan 3 = 424

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{(500-0)}{2} + 0 \\ &= 250 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase } \textit{Posttest} &= \frac{\textit{total skor}}{\textit{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{424}{500} \times 100\% \\ &= 84,8\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disajikan ke dalam garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 4. Garis Kontinum Pengetahuan

Berdasarkan skala kriteria pada peningkatan pengetahuan sasaran menurut Notoatmojo (2017), yang dapat dilihat sebagai berikut :

1
Keterangan :

SR	: Sangat Rendah	= Angka 0% - 20%
R	: Rendah	= Angka 21% - 40%
C	: Cukup	= Angka 41% - 60%
T	: Tinggi	= Angka 61% - 80%
ST	: sangat Tinggi	= Angka 81% - 100%

Di lihat berdasarkan klasifikasi aspek pengetahuan menurut Taksonimi

Bloom sebagai berikut :

Mengingat	= Angka 0%-16%
Memahami	= Angka 17-33%
Mengaplikasikan	= Angka 34%-50%
Menganalisis	= Angka 51%-67%
Mengevaluasi	= Angka 68%-84%
Menciptakan	= Angka 85%-100%

Garis kontinum di atas menunjukkan bahwa skor pengetahuan pada penyuluhan kesatu adalah 78,6% berdasarkan teori Taksonomi Bloom berada pada tingkat mengevaluasi . Menurut Notoatmojo (2017) termasuk dalam kriteria tinggi, pengetahuan sasaran pada penyuluhan pertama dengan materi yang diberikan yaitu persemaian tergolong tinggi.

Pengetahuan pada penyuluhan ke dua mendapatkan skor sebesar 82,8% berdasarkan teori Taksonomi Bloom berada pada tingkat menciptakan. Menurut Notoatmojo (2017) termasuk dalam kriteria sangat tinggi, pengetahuan sasaran pada penyuluhan kedua dengan materi yang diberikan yaitu pindah tanam dan perawatan tergolong sangat tinggi.

Pengetahuan pada penyuluhan ke tiga mendapatkan skor sebesar 84,8% berdasarkan teori Taksonomi Bloom berada pada tingkat menciptakan. Menurut Notoatmojo (2017) termasuk dalam kriteria sangat tinggi, pengetahuan sasaran pada penyuluhan ketiga dengan materi panen dan pasca panen tergolong sangat tinggi. Dari kegiatan penyuluhan sebanyak tiga kali tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori tinggi, sangat tinggi dan sangat tinggi.

B. Keterampilan

Evaluasi keterampilan digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan sasaran dalam budidaya hidroponik sawi pakcoy dengan sistem NFT. Evaluasi keterampilan ini menggunakan rubrik penilaian, sehingga peneliti dapat menilai keterampilan pada sasaran dengan melihat secara langsung kegiatan praktek yang dilakukan oleh sasaran kemudian di cocokkan dengan lembar *checklist*. Berikut adalah analisis data untuk mengetahui tingkat keterampilan petani dalam Melakukan budidaya hidroponik sawi pakcoy dengan sistem NFT mulai dari persemaian sampai pasca panen :

Skor Jawaban Tertinggi	= 2
Skor Jawaban Terendah	= 1
Skor Maksimum	= 2 x 9 (Pernyataan)
	= 18
Skor Minimum	= 1 x 9 (Pernyataan)
	= 9

Berdasarkan dari keterampilan sasaran mengenai budidaya hidroponik sawi pakcoy dengan sistem NFT di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Untuk menganalisis tingkat keterampilan perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan sasaran menggunakan kelas interval sebagai berikut :

Penyuluhan Keterampilan 1

$$\text{Range} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) - (\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Range} = \frac{(9 \times 2) - (9 \times 1)}{2} = \frac{18-9}{2}$$

$$\text{Range} = \frac{9}{2} = 4$$

Tabel 8. Hasil Evaluasi Keterampilan 1

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah Sasaran	Persentase
1	9-13	Tidak Terampil	10	40%
2	14-18	Terampil	15	60%
Total			25	100%

Penyuluhan Keterampilan 2

$$\text{Range} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) - (\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Range} = \frac{(9 \times 2) - (9 \times 1)}{2} = \frac{18-9}{2}$$

$$\text{Range} = \frac{9}{2} = 4$$

Tabel 9. Hasil Evaluasi Keterampilan 2

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah Sasaran	Persentase
1	9-13	Tidak Terampil	4	16%
2	14-18	Terampil	21	84%
Total			25	100%

Penyuluhan Keterampilan 3

$$\text{Range} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) - (\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Range} = \frac{(9 \times 2) - (9 \times 1)}{2} = \frac{18-9}{2}$$

$$\text{Range} = \frac{9}{2} = 4$$

Tabel 10. Hasil Evaluasi Keterampilan 3

No	Kelas Interval	Kategori	Jumlah Sasaran	Persentase
1	9-13	Tidak Terampil	3	12%
2	14-18	Terampil	22	108%
Total			25	100%

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui nilai keterampilan anggota

KWT Sekar Arum pada penyuluhan tahap pertama terdapat 10 sasaran KWT

Sekar Arum yang tidak terampil yang mendapatkan skor 9-13 dengan persentase

40%., sedangkan terdapat 15 sasaran yang mendapatkan skor 14-18 dengan persentase 60%.

Nilai keterampilan anggota KWT Sekar Arum pada penyuluhan tahap kedua terdapat terdapat 4 sasaran KWT Sekar Arum yang tidak terampil yang mendapatkan skor 9-13 dengan persentase 16%., sedangkan terdapat 21 sasaran yang mendapatkan skor 14-18 dengan persentase 84%.

Nilai keterampilan anggota KWT Sekar Arum pada penyuluhan tahap ketiga terdapat terdapat 3 sasaran KWT Sekar Arum yang tidak terampil yang mendapatkan skor 9-13 dengan persentase 12%., sedangkan terdapat 22 sasaran yang mendapatkan skor 14-18 dengan persentase 88%.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan penyuluhan keterampilan pada sasaran tergolong dalam kategori terampil. Hal ini disebabkan karena pada penyuluhan budidaya hidroponik metode yang digunakan adalah demonstrasi cara yaitu pada penyuluhan dilakukan praktek secara langsung mengenai budidaya hidroponik, sehingga sasaran langsung bisa merasakan sulit atau mudah dalam melakukan budidaya hidroponik. Berdasarkan pengakuan peserta, peningkatan yang terjadi pada keterampilan karena pengaruh metode pelatihan yang tepat yaitu demonstrasi cara dan praktek secara langsung (Wardah dkk, 2019).

C. Sikap

Analisis tingkat sikap responden dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dengan cek list. Penilaiannya sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab Sangat Setuju akan mendapatkan skor 5
2. Jika responden menjawab Setuju mendapatkan skor 4
3. Jika responden menjawab Ragu-Ragu mendapatkan skor 3

4. Jika responden menjawab Tidak Setuju mendapatkan skor 2

5. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju mendapatkan skor 1

¹ Dari skor jawaban kuisioner post test yang telah diisi responden dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Skor maksimum : Skor Jawaban Tertinggi x Σ Pertanyaan x Σ Responden

Skor Minimum : Skor Jawaban Terendah x Σ Pertanyaan x Σ Responden

Dari rumus tersebut bisa ditentukan skor maksimum dan minimum yang diperoleh sasaran. Skor yang di dapat akan digunakan untuk mengetahui tingkat sikap petani melalui jawaban soal *post test* yang telah dilakukan saat penyuluhan.

Analisa skoring digunakan untuk mengukur sikap sasaran dengan cara mencari rerata jawaban kuisioner. Kuisioner berjumlah 18 butir pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Berdasarkan dari jawaban responden, maka perhitungan hasil *post test* dapat dilihat dari garis kontinum menggunakan analisa skoring, sebagai berikut :

Penyuluhan Sikap 1

Skor Maksimum = 5 x 18 (Pertanyaan) x 25 (Responden) = 2250

Skor Minimum = 1 x 18 (Pertanyaan) x 25 (Responden) = 450

Skor yang di dapat = 2026

¹ Median = (Nilai Maks - Nilai Min) / 2 + Nilai Min = 1350

Kuadran 1 = (Nilai Min + Median) / 2 = 900

Kuadran 2 = (Nilai Maks + Median) / 2 = 1800

Penyuluhan Sikap 2

Skor Maksimum = 5 x 18 (Pertanyaan) x 25 (Responden) = 2250

Skor Minimum = 1 x 18 (Pertanyaan) x 25 (Responden) = 450

Skor yang di dapat = 2037

Median = (Nilai Maks - Nilai Min) / 2 + Nilai Min = 1350

$$\begin{aligned}\text{Kudran 1} &= (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 900 \\ \text{Kudran 2} &= (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 1800\end{aligned}$$

Penyuluhan Sikap 3

$$\text{Skor Maksimum} = 5 \times 18 (\text{Pertanyaan}) \times 25 (\text{Responden}) = 2250$$

$$\text{Skor Minimum} = 1 \times 18 (\text{Pertanyaan}) \times 25 (\text{Responden}) = 450$$

$$\text{Skor yang di dapat} = 2044$$

$$\text{Median} = (\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}) / 2 + \text{Nilai Min} = 1350$$

$$\text{Kudran 1} = (\text{Nilai Min} + \text{Median}) / 2 = 900$$

$$\text{Kudran 2} = (\text{Nilai Maks} + \text{Median}) / 2 = 1800$$

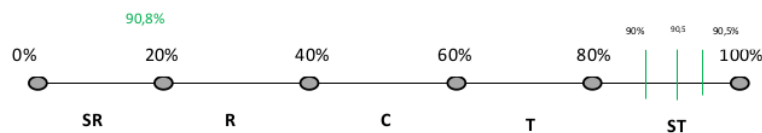
Berdasarkan data diatas diperoleh skor sikap pada penyuluhan pertama adalah 2026, pada penyuluhan kedua skor sikap diperoleh 2037, sedangkan pada penyuluhan ke tiga skor sikap diperoleh dengan jumlah 2044, maka untuk mengetahui prosentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

Rumus = Total Skor / Skor Maks x 100%

$$\text{Sikap 1} = 2026 / 2250 \times 100\% = 90 \%$$

$$\text{Sikap 2} = 2037 / 2250 \times 100\% = 90,5 \%$$

$$\text{Sikap 3} = 2044 / 2250 \times 100\% = 90,8\%$$



Gambar 5. Prosentase Skor Sikap

Keterangan:

SR : Sangat Rendah = Angka 0% - 20%

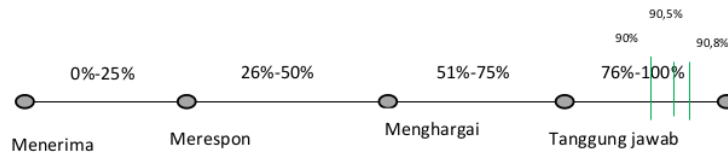
R : Rendah = Angka 21% - 40%

C : Cukup = Angka 41% - 60%

T : Tinggi = Angka 61% - 80%

ST : Sangat Tinggi = Angka 81% - 100%

Berdasarkan analisis nilai yang telah dilakukan diperoleh nilai *post test* pada penyuluhan sikap pertama menunjukkan ⁷⁷ persentase sebesar 90% atau dengan kategori sangat tinggi, pada penyuluhan sikap kedua menunjukkan ⁷⁷ persentase sebesar 90,5% atau dengan kategori sangat tinggi, pada penyuluhan sikap ketiga menunjukkan persentase sebesar 90,8% atau ¹ dengan kategori sangat tinggi. Dilihat dari aspek tingkatan sikap menurut Notoatmojo sebagai berikut :



Gambar 6. Analisis Sikap

Keterangan :

Menerima = Angka 0% - 25%

Merespon = Angka 26% - 50%

Menghargai = Angka 51% - 75%

Tanggung Jawab = Angka 76% - 100%

Pada penyuluhan sikap yang pertama diperoleh hasil dari skor *post test* menunjukkan presentase 90%, pada penyuluhan sikap kedua diperoleh skor 90,5%, dan pada penyuluhan sikap ketiga diperoleh skor 90,8%. Hasil skor yang diperoleh pada penyuluhan sikap ke 1, 2, 3 berada pada tingkat tanggung jawab. Tingkat tanggung jawab bahwa sasaran mau dan mampu menerapkan budidaya hidroponik sawi pakcoy meskipun mengetahui segala resiko yang akan terjadi.

123 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

37 4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis data regresi linier berganda adalah untuk mengetahui berapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda berasal dari analisis data kuisisioner kajian yang diolah dengan program SPSS yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji R^2 , uji t dan uji F.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang harus dilakukan untuk analisis data regresi linier berganda. Dalam menguji asumsi permodelan regresi linier berganda harus melakukan uji ini sehingga data bisa di analisis sesuai dengan ketentuan.

2 A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan melakukan uji data apakah sebaran data memiliki distribusi normal atau tidak dalam ketentuan model regresi linier. Pengujian data dapat dikatakan normal menggunakan uji Kolmogorov-smirnov jika data sig. > 0.05 maka data dikatakan terdistribusi normal dan jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai sig 0.200 sehingga sig > 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak ada data yang bersifat tidak normal. Hasil uji Kolmogorov-smirnov tersaji pada lampiran 26.

11 B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji model regresi apakah adanya hubungan antara variabel bebas atau tidak. Jika nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIP lebih kecil dari angka 10 dapat dikatakan data yang tersebar bebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas diketahui nilai (VIF) variabel

mempunyai range nilai 1.092 yang berarti nilai range < 10 dan nilai Tolerance Value > 0.1. Dapat disimpulkan tidak ditemukan gejala multikolinearitas antara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas tersaji pada lampiran 26.

C. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melihat ada atau tidak gejala heteroskedastisitas dengan berpatokan nilai $\alpha > 0,05$ sehingga data tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji glejser bisa diartikan bahwa analisis regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi dari seluruh variabel > 0,05 yaitu untuk pengetahuan bernilai 0.227 sedangkan keterampilan bernilai 0.509. Hal ini meunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sehingga bisa dinyatakan disetiap uji tidak ada gejala dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Hasil uji glejser disajikan pada tabel 26.

4.4.3 Uji Kelayakan Model Regresi Berganda

Uji kelayakan pada model regresi linier berganda bisa dilakukan jika model analisis berganda di anggap normal, dengan melalui beberapa tahap seperti uji determinasi (R^2), uji koefisien regresi (T), uji keterandalan (uji F).

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan suatu penelitian dengan cara melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji determinasi mendapatkan nilai R Square sebesar 0.432 atau setara dengan 43%. Sehingga dinyatakan bahwa pengaruh variabel pengetahuan dan keterampilan terhadap sikap KWT Sekar Arum pada penyuluhan budidaya hidroponik sebesar 43% sedangkan yang 57% dipengaruhi

faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersaji pada tabel 26.

B. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji koefisien regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil uji t variabel independent berpengaruh terhadap dependen jika nilai sig < 0,05 dan apabila nilai sig > 0,05 variabel independent dinyatakan tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi (uji t) menyatakan variabel pengetahuan (X1) nilai sig > 0,05 yaitu 0.172 dapat di simpulkan pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap KWT Sekar Arum pada penyuluhan budidaya hidroponik sawi pakcoy (Y).

Sedangkan pada variabel keterampilan (X2) bernilai sig < 0,05 yaitu 0.004 sehingga dinyatakan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap sikap KWT Sekar Arum pada penyuluhan budidaya hidroponik sawi pakcoy (Y). Hasil uji koefisien regresi (uji t) tersaji pada lampiran 26.

C. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji F berfungsi untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Imam Gozali (2011) hasil dari uji F jika nilai signifikan < 0,05 artinya variabel independent (X) secara simultan mengalami pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independent secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen, apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independent secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil nilai signifikansi adalah 0.002 tersebut < 0.05 dan nilai F hitung sebesar 8.377 yang mana hasil nilai tersebut > F tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dan menunjukkan variabel X secara

Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Hasil uji keterandalan (uji F) tersaji pada lampiran 26.

4.5 Interpretasi Model Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda pada kajian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 198,023 + 0,253 X_1 + 0,773 X_2$$

Keterangan :

Y = Sikap KWT Terhadap Penyuluhan Budidaya Hidroponik

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X1 = Pengetahuan

X2 = Keterampilan

Berdasarkan model regresi linier berganda bisa dijelaskan nilai konstanta anggota KWT sebesar 198.023 sedangkan jika dimasukkan ke aspek pengetahuan sebesar 0,253, maka setiap kenaikan 1% dari aspek pengetahuan akan menaikkan nilai variabel terikat (Sikap anggota) sebesar 0,253%. Pada koefisien regresi aspek keterampilan sebesar 0,773 maka setiap kenaikan 1% dari aspek keterampilan akan menaikkan nilai variabel terikat (Sikap anggota) senilai 0,773%.

4.6 Pembahasan Interpretasi Data Analisis Regresi

Interpretasi data berguna untuk memaknai hasil data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada di tempat kajian

A. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap KWT pada Penyuluhan Budidaya Hidroponik.

Berdasarkan lampiran 26 pengaruh pengetahuan terhadap sikap KWT pada penyuluhan budidaya hidroponik menunjukkan faktor yang mempengaruhi anggota dalam menggunakan teknologi budidaya hidroponik. Hasil analisis data

menunjukkan nilai signifikansi 0.172 yang berarti nilai signifikansi tersebut $>0,05$. Dilihat dari nilai t hitung menunjukkan angka sebesar 1.412 kurang dari t tabel <1.708 . Sehingga dari hasil tersebut tidak ada pengaruh signifikan pada pengetahuan dan berkonotasi negative pada sikap KWT pada penyuluhan hidroponik.

Hal ini dikarenakan bahwa di KWT Sekar Arum masih tahap awal dalam mengenali cara berbudidaya hidroponik sehingga hasil yang diperoleh dalam melakukan budidaya hidroponik belum memuaskan, sehingga anggota KWT Sekar Arum masih belum pernah merasakan keuntungan dari budidaya hidroponik, pada pengetahuan KWT Sekar Arum tentang hidroponik masih termasuk awam dan belum begitu mengenal Teknik budidaya hidroponik. Hal ini sejalan dengan penelitian Gina (2020) bahwa mayoritas siswa yang mempunyai pengetahuan baik tentang sampah, maka akan memiliki sikap baik dalam pengelolaan sampah begitu juga sebaliknya.

B. Pengaruh Faktor Keterampilan Terhadap Sikap KWT pada Penyuluhan Hidroponik

Berdasarkan lampiran 26 pengaruh keterampilan terhadap Sikap KWT Sekar Arum pada penyuluhan hidroponik menunjukkan bahwa keterampilan mempengaruhi sasaran dalam melakukan budidaya hidroponik. Melihat hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi 0,004 yang berarti nilai tersebut kurang dari nilai alpha yaitu $<0,05$. Dilihat dari t hitung menunjukkan angka sebesar 3.266 lebih besar dari nilai t tabel yaitu >1.708 . Sehingga hasil tersebut berpengaruh signifikan pada keterampilan dan berkonotasi positif terhadap sikap KWT Sekar Arum pada penyuluhan hidroponik. Sejalan dengan penelitian Anam (2013) setelah diterampkan keterampilan sikap siswa akan berbeda, siswa cenderung bisa aktif bekerja sama, berinisiatif, penuh perhatian, serta bekerja secara sistematis. Bila dikaitkan dengan keterampilan melakukan budidaya

hidroponik secara langsung dan melakukan praktek akan membuat sasaran merasakan bagaimana mudahnya cara melakukan budidaya hidroponik. sehingga dengan melakukan budidaya secara langsung dapat mempengaruhi sikap sasaran dalam melakukan budidaya hidroponik.

4.7 ¹ Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan dari kegiatan penyuluhan pertanian hingga evaluasi penyuluhan pertanian, maka rencana tindak lanjutnya adalah melakukan pengajuan proposal tentang penambahan instalasi hidroponik diharapkan masing-masing anggota KWT mempunyai sendiri untuk melakukan budidaya hidroponik sehingga pengetahuan dan keterampilan anggota KWT semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan budidaya hidroponik KWT Sekar Arum dari penyuluhan 1, 2, 3 terus terjadi peningkatan. Penyuluhan tahap satu berada kategori tinggi sebesar 78,6% tergolong dalam aspek mengevaluasi. Penyuluhan tahap kedua berada kategori sangat tinggi sebesar 82,8% tergolong dalam aspek menciptakan. Penyuluhan tahap ketiga berada kategori sangat tinggi sebesar 84,8% tergolong dalam aspek menciptakan.
2. Tingkat keterampilan KWT Sekar Arum terus meningkat, terbukti pada penyuluhan tahap satu pada keterampilan terdapat 10 sasaran yang tidak terampil dengan persentase 40% dan 15 sasaran yang terampil dengan persentase 60%. Pada penyuluhan kedua pada keterampilan terdapat 4 sasaran yang tidak terampil dengan persentase 16% dan 21 sasaran yang terampil dengan persentase 84%. Pada penyuluhan ketiga pada keterampilan terdapat 3 sasaran yang tidak terampil dengan persentase 12% dan 22 sasaran yang terampil dengan persentase 88%.
3. Tingkat sikap KWT Sekar Arum pada penyuluhan tahap satu mendapatkan skor 2026 dengan persentase 90%, pada penyuluhan kedua mendapatkan skor 2037 dengan persentase 90,5%, dan pada penyuluhan ketiga mendapatkan skor 2044 dengan persentase 90,8%, sehingga dari hasil skor yang diperoleh anggota KWT Sekar Arum berada pada tingkat tanggung jawab.
4. Pengaruh hubungan pengetahuan terhadap sikap penyuluhan budidaya hidroponik mendapatkan nilai sebesar 0.172 nilai tersebut lebih besar dari

0.05 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap sikap sasaran. Pengaruh hubungan keterampilan terhadap sikap penyuluhan budidaya hidroponik mendapatkan nilai sebesar 0.004 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh antara keterampilan terhadap sikap sasaran

5.2 Saran

1. Anggota kelompok wanita tani sekar arum dapat menerapkan dan mempraktikkan budidaya hidroponik sawi pakcoy sesuai dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan saat kegiatan berlangsung sehingga dapat diketahui bahwa sikap petani terhadap budidaya hidroponik dapat berubah menjadi lebih baik.
2. Kepada instansi yang berkepentingan bisa memanfaatkan dan meninjau kembali serta menyempurnakan laporan ini untuk meningkatkan sikap anggota KWT sekar arum terhadap budidaya hidroponik sawi pakcoy.
3. Kepada kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Malang diharapkan dapat dikenal secara luas sebagai institusi yang ilmunya bisa diterapkan oleh mahasiswa di lapang pada masa mendatang.
4. Kedepannya penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan penelitian berikutnya. Pada penelitian mendatang bisa dikaji mengenai variable lain yang berhubungan dengan sikap budidaya hidroponik sawi pakcoy.

Sikap Kelompok Wanita Tani Sekar Arum Terhadap Penyuluhan Hidroponik Sawi Pakcoy (Brassica Rapa L) Sistem Nft (Nutrient Film Technique) Di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	5%
2	123dok.com Internet Source	4%
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.polbangtanyoma.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
7	eprints2.undip.ac.id Internet Source	<1%
8	contohs1skripsi.blogspot.com Internet Source	<1%

9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
19	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to Sogang University Student Paper	<1 %
22	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
23	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
24	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
26	ejournal.kesling-poltekkesbjm.com Internet Source	<1 %
27	es.scribd.com Internet Source	<1 %
28	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
29	nurulhidayahicc.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
31	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
32	gustimanobecintapertanian.blogspot.com Internet Source	<1 %

<1 %

33

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

34

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

35

idoc.pub

Internet Source

<1 %

36

repository.ummat.ac.id

Internet Source

<1 %

37

riset.unisma.ac.id

Internet Source

<1 %

38

ejournal.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

39

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

40

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

41

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

42

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

<1 %

44	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
45	permatepunila.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Asia e University Student Paper	<1 %
48	Lia Suliah, R Deni Muhammad Danial, Faizal Mulia Z. "Pengaruh Kapabilitas Dinamis Dan Turbulensi Lingkungan Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Pada Umkm Makanan Ringan Di Kota Sukabumi)", Equity: Jurnal Ekonomi, 2022 Publication	<1 %
49	Syahria Rizka. "Analisis Analisis Kelayakan Usaha Sayuran Sawi Hidroponik Di Kecamatan Kambu Kota Kendari", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2022 Publication	<1 %
50	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	<1 %
51	journal.uc.ac.id Internet Source	<1 %
52	penerbit.unimap.edu.my Internet Source	<1 %

53	Submitted to Yonkers High School Student Paper	<1 %
54	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
56	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
57	doku.pub Internet Source	<1 %
58	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
59	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
60	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
61	kebunpintar.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
63	ejournal.stmb-multismart.ac.id Internet Source	<1 %
64	moam.info Internet Source	<1 %

65	www.neliti.com Internet Source	<1 %
66	Elisa Sari, Rina Dwiarti. "Pendekatan Hierarki Abraham Maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2018 Publication	<1 %
67	dokumen.tips Internet Source	<1 %
68	repository.politanipyk.ac.id Internet Source	<1 %
69	simdos.unud.ac.id Internet Source	<1 %
70	sosial-ekonomi.peternakan.co.id Internet Source	<1 %
71	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
72	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
73	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %

75	suparmantomaman.blogspot.com Internet Source	<1 %
76	Anggreta Queen Lorena, Misti Hariasih. "The Effect of Laissez Faire's Leadership Style, Work Discipline and Communication on Employee Performance of PT. Trans Retail Sidoarjo", Indonesian Journal of Law and Economics Review, 2019 Publication	<1 %
77	Moniati Moniati, Reni Astuti, Hartono Hartono. "PENGEMBANGAN MEDIA KOSAMI BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR KELAS VIII SMP", Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 2022 Publication	<1 %
78	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
79	honeyrangpiaman.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
81	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
82	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

83	repository.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
84	vdocuments.site Internet Source	<1 %
85	www.academia.edu Internet Source	<1 %
86	agnes-skripsi.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	docobook.com Internet Source	<1 %
88	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
89	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
90	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
91	themulia.blogspot.com Internet Source	<1 %
92	Octaviana Dian Ayuningrum, Tumirin Tumirin. "Model Prediksi Pelanggaran Akuntansi", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2020 Publication	<1 %
93	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %

94	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
95	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1 %
96	ejournal.uncen.ac.id Internet Source	<1 %
97	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
98	eprints.stiperdharma.wacana.ac.id Internet Source	<1 %
99	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
100	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	<1 %
101	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
102	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
104	Saipullah Hasan, Bifa Aulia, Taufiq Yudha Kusuma, Nafisah Fidda Roini, Tika Setyani. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan	<1 %

Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang",
ICODEV: Indonesian Community Development
Journal, 2021

Publication

105	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
106	issuu.com Internet Source	<1 %
107	kemahasiswaan.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.usm.ac.id Internet Source	<1 %
110	sitiatava.wordpress.com Internet Source	<1 %
111	tukangmbawon.blogspot.com Internet Source	<1 %
112	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
113	Nurlianti Nurlianti, Prihanani Prihanani. "IbM KELOMPOK WANITA TANI BABATAN APLIKASI BOKHASI PLUS UNTUK BUDIDAYA CABE", Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS, 2018 Publication	<1 %

114	abusulaiman21.wordpress.com Internet Source	<1 %
115	baixardoc.com Internet Source	<1 %
116	edoc.tips Internet Source	<1 %
117	ejournal.poltekdedc.ac.id Internet Source	<1 %
118	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	<1 %
119	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
120	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
121	pendidikanilmuguru.blogspot.com Internet Source	<1 %
122	petaniberdasi07.blogspot.com Internet Source	<1 %
123	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
124	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
125	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %

126	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %
127	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1 %
128	satriaraharja.blogspot.com Internet Source	<1 %
129	sonialsaluri.blogspot.com Internet Source	<1 %
130	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
131	Andi Amran Asriadi, Firmansyah Firmansyah, Nailah Husain. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA", JAS (Jurnal Agri Sains), 2022 Publication	<1 %
132	Endang Sri Rahayu Ohoimas, Agustinus Salle, Sylvia Christina Daat. "PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR/PENGAWAS PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS AUDIT", Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset, 2018 Publication	<1 %
133	Hamdah Alfiyah, Neng Siti Komariah. "Pengaruh Relationship Marketing Terhadap	<1 %

Loyalitas Pelanggan di PT Autoplastik Indonesia Karawang Timur", Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara, 2021

Publication

134 Ryan Nuari Pratma, Warih Andan Puspitosari. "Efektivitas Pelatihan Online Skrining Depresi Pada Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepercayaan Diri Tenaga Kesehatan", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2020 <1 %

Publication

135 adahidroponik.blogspot.com <1 %

Internet Source

136 dasyadinformasi.blogspot.com <1 %

Internet Source

137 repository.iainpurwokerto.ac.id <1 %

Internet Source

138 www.bertaniorganik.com <1 %

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off